

**INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN KERJA KERAS
TERHADAP PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMAN 3
MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

Romy Maoelana Zyaputra

NIM. 210315310

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN PONOROGO

MEI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

saya dengan ini menerangkan bahwa skripsi atas nama saudara:

Nama : Romy Maoelana Zyaputra

NIM : 210315310

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kerja
Keras Melalui Program Adiwiyata Di SMAN 3
Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqosah.

Pembimbing,

Dr. Mukhibat. M. Ag
NIP.197311062006041017

Ponorogo, 8 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairul Wathoni. M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Romy Maoelana Zyaputra
NIM : 210315310
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN
KERJA KERAS TERHADAP PESERTA DIDIK MELALUI
PROGRAM ADIWIYATA DI SMAN 3 MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawan ini:

Nama : Romy Maoelana Zyaputra

NIM : 210315310

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

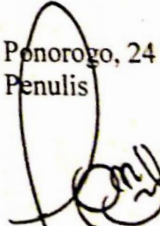
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kerja Keras Terhadap Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Di Sman 3 Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2021
Penulis


Romy Maoelana Z
210315310

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Romy Maoelana Zyaputra
NIM : 210315310
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebgagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tulisan ini jiplakan maka saya menrima sanksi atas perbuatan tersebut.

Magetan, 12 september 2020
Pembuat pernyataan



Romy Maoelana Z
Nim. 210315310

ABSTRAK

Zyapura, Romy Maoelana. 2021. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dan Kerja Keras Terhadap Peserta didik Melalui Program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat Syaufa, M.Ag

Kata Kunci : Program Adiwiyata, internalisasi karakter, karakter peduli lingkungan, karakter kerja keras

Mengingat semakin parahnya lingkungan hidup yang kita tempati banyaknya bencana akibat ulah manusia dikarenakan kurangnya tertanam karakter peduli lingkungan pada diri manusia. Sedangkan penanaman karakter peduli lingkungan sudah ada sejak kecil dengan adanya slogan jangan buang sampah sembarangan namun masih juga belum tertanam karakter tersebut. Menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap anak. Dengan adanya program Adiwiyata disekolah membantu pembentukan sikap anak untuk peduli lingkungan dan bekerja keras serta melatih anak untuk selalu menyangi lingkungan dan merawat lingkungan, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tertanam secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Latar belakang adanya program Adiwiyata, 2. Bentuk Internal Sikap peduli Lingkungan dan Kerja keras, 3. Hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan diuraikan dalam bentuk uraian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa; internalisasi karakter sikap peduli lingkungan dan kerja keras berjalan dengan baik mulai dari kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan dan fasilitas pendukung kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan melalui Adiwiyata. Dalam proses penanaman sikap peduli lingkungan dan kerja keras mengadakan kegiatan rutin dan terprogram; kegiatan rutin membersihkan kelas, sekolah setiap Jum'at yang dinamakan Jum'at bersih. Kegiatan terprogram memperingati hari Bumi, hari Lingkungan Hidup, penanaman pohon dan pengelolaan sampah dan limbah air. Hambatan yang dialami ada 2 faktor yaitu *Intern* dan *Ekstern*. Faktor *intern* kurang mendukungnya fasilitas alat dan bahan. Faktor *Ekstern* yaitu keluarga, dan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya ada penambahan untuk subjek penelitian pengelolaan sampah dan limbah.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menyajikan bahasan tentang yang melatarbelakangi SMAN 3 Magetan mengadakan program Adiwiyata. Dalam penelitian memfokuskan penelitian pada internalisasi sikap peduli lingkungan dan kerja keras dalam program Adiwiyata serta bentuk-bentuk dari peduli lingkungan dan kerja keras.

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup bukanlah yang baru, melainkan sama dengan usia sekitar yang menurut para ahli bumi 5 milyar tahun. Buktinya beribu-ribu hewan dan tumbuhan punah. Menurut Soemarto kepunahhan merek tidak mungkin datang tiba-tiba tanpa berkaitan dengan ekosistem yang tidak seimbang¹.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah memaju lahirnya masyarakat industri, masyarakat yang dipenuhi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memaju lahirnya masyarakat industri, masyarakat yang dipenuhi dengan otomatisasi, mekanisasi dan standarisasi. Dampak negatifnya, tentu terdapat limbah yang dikeluarkan industri atau pabrik yang mengandung bahan berbahaya atau beracun. Berbagai kalangan pemerhati lingkungan hidup telah berupaya mencari solusi alternative terhadap permasalahan yang ditimbulkan limbah industri sebagai problem lingkungan hidup karena dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, merusak lingkungan hidup, dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup disekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan

¹ Zainal, Aziz *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, (Bandung; Yrama Widya 2012).

telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.

Manusia dalam berperilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktifitas hidupnya syaratnya dengan nilai- nilai yang kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing- masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.²

Rata-rata usia peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah adalah usia remaja. Dimana Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja merupakan rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa pencarian jati diri, dimana jiwa muda mudah bergejolak.³ Pada masa remaja saat ini banyak lahirnya suatu perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menitikberatkan pada aspek teknologi informasi dan komunikasi, jasa dan transportasi.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal satu bahwa lingkungan hidup adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

³ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 91.

dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya .⁴ Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran. Dan sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁵

Dilihat dari beberapa tempat didaerah Magetan masih banyaknya yang membuang sampah disungai, hal tersebut dapat membuat menjadi sarang penyakit dan mebuat banjir didaerah perkotaan, di daerah pedesaan masih juga ada yang membuang sampah sembarangan disungai maupun di jurang/ tebing yang membuat tanah tertarik kebawah disaat musih hujan dan mebuat tanah menjadi longsor, hal tersebut masih tetap terjadi walaupun didaerah Magetan sudah menerima penghargaan Adipura Kencana.

Maka dari itu SMAN 3 MAGETAN menjadikan Adiwiyata ini sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak

⁴ Undang- Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009, *tentang Perlindungan dan Pengel olaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal 1.*

⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2005, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*

dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk upaya yang dilakukan, untuk menanamkan nilai peduli lingkungan dan kerja keras pada peserta didik.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah menanamkan karakter peduli lingkungan dan kerja keras pada peserta didik melalui program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka beberapa permasalahan pokok yang akan diungkapkan yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi diadakan program Adiwiyata?
2. Bagaimana bentuk internalisasi nilai peduli lingkungan di dalam program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN?
3. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai kerja keras di dalam program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan jawaban beberapa rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi diadakan program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN.

2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa saja bentuk internalisasi dari nilai- nilai peduli lingkungan terhadap peserta didik.
3. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan apa saja bentuk internalisasi dari nilai- nilai peduli lingkungan terhadap peserta didik.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai arti penting karena dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang konsep sekolah adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan peran kepala sekolah dalam membantu pengembangan sekolah khususnya dalam pengelolaan sekolah adiwiyata.
- b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengoptimalkan peran guru dalam pengembangan sekolah adiwiyata.
- c. Bagi Dinas Pendidikan Kota Magetan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam implementasi sekolah adiwiyata.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran jelas pada penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I di dalam bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi keseluruhan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II , merupakan telaah hasil penelitian terdahulu, sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini berisi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berfungsi untuk membaca fenomena-fenomena yang disajikan. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat saling menguatkan dan melengkapi

Bab III Berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus.

Bab IV Bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum di lokasi penelitian.

Bab V Analisis Data adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II.

Bab VI Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian. Selanjutnya adalah saran yang tidak hanya ditujukan pada peneliti, namun juga untuk pembaca, untuk pengurus adiwiyata serta anggotanya, dan seluruh masyarakat.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan bahasan mengenai perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Sehingga di pembahasan ini mengemukakan teori- teori yang akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka peneliti, mendapatkan beberapa skripsi relevan sebagai bahan perbandingan yang akan dilaksanakan antara lain, sebagai berikut:

Penelitian lapangan atau skripsi yang saya ambil atas nama Fauzia Ahmad Effendi dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas 2016/2017. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan Di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini yang pertama adalah (1) Majelis Taklim Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat merupakan sarana potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina umat. Di Kelurahan Kober Majelis Taklim Andalusia menjadi motor penggerak dalam proses pemahaman dan penyadaran masyarakat sekitar kelurahan Kober akan pentingnya kehidupan bersih dan sehat, juga terkait pemanfaatan sampah rumah tangga yang bisa diolah kembali menjadi pupuk, atau menjadi barang-barang yang bernilai guna dan bermanfaat yang mempunyai nilai jual. Melalui forum-forum pengajian rutin, masyarakat diberi nasehati dan diarahkan untuk berperilaku sehat dan bersih. (2) Pemanfaatan sampah melalui Bank Sampah “JALI” Salah satu program unggulan dalam menjaga lingkungan,

khususnya di Kelurahan Kober adalah program bank sampah, yang diberi nama Bank Sampah “Jali” singkatan dari jaga lingkungan. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan. Namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. (3) Mengadakan PAUD AL-HIDAYAH Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) al-Hidayah didedikasikan untuk masyarakat Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat. Selain masyarakat terbantu dengan sistem pembiayaan yang bisa dibayar melalui sampah, adanya PAUD ini juga bisa menjadi sarana atau media masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, dengan mengelola sampah, mana 89 sampah organik dan non organik, mana sampah yang bisa dijual, sampah yang bisa didaur ulang menjadi produk yang berguna dan bermanfaat, dan lainnya. Dengan demikian, ada pergeseran pandangan masyarakat tentang sampah. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada jenis penelitian terdahulu kualitatif(analisis deskriptif), sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif(studi kasus) penelitian terdahulu Fauzia Ahmad Effendi dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga.

Kedua skripsi yang ditulis, *Afi'ah, Aliffatul (2017) Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo*. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Ponorogo, Peran program Adiwiyata di MAN 1 PONOROGO dalam membentuk akhlak siswa. Model ini menggunakan Penelitian Eksperimental semu, yang dimana dapat mengontrol kedali antara hubungan, sebab, dan akibat.

Hasil penelitian, MAN 1 Ponorogo sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata di Kabupaten Ponorogo bagian Utara yang memiliki banyak prestasi yang

luar biasa dari hasil program Adiwiyata tersebut, yaitu dapat mengubah sampah atau barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, program adiwiyata di MAN 1 Ponorogo dapat dijadikan sebuah wadah bagi siswa untuk menambah wawasan, mencintai lingkungan, upaya menjaga kelestarian alam dan keaneka ragaman gen dan termasuk dapat membangun karakter pada siswa, juga berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak pada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo". Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peran program Adiwiyata dalam pembentukan akhlak siswa lebih menekankan pada moral islami.

Ketiga Skripsi yang ditulis, Muhamad Shohib Al Jazuli Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Di MAN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun 2017. Dari skripsi tersebut masalah yang diangkat yaitu bagaimana penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarnegara.

Hasil penelitian, (1) penanaman sikap peduli lingkungan dibuktikan melalui kegiatan dan menggunakan 3 metode: (a) terintegrasikan melalui mata pelajaran, (b) terintegrasikan melalui budaya sekolah, (c) terintegrasikan melalui program ekstrakurikuler.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat belum ada penelitian tentang "*Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dan Kerja Keras Melalui Program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan*". Dengan dasar itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, walaupun ada sedikit kesamaan, namun dalam konteks pembahasan berbeda. Dari telaah penelitian terdahulu adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada konteks studi kasusnya. Pada penelitian tersebut lebih fokus pada pembinaan karakter peduli lingkungan.

B. Kajian Teori

1. Latar Belakang Program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan

Perkembangan ilmu pengetahuan telah memaju lahirnya masyarakat industri, masyarakat yang dipenuhi Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memaju lahirnya masyarakat industri, masyarakat yang dipenuhi dengan otomatisasi, mekanisasi dan standarisasi. Dampak negatifnya, tentu terdapat limbah yang dikeluarkan industri atau pabrik yang mengandung bahan berbahaya atau beracun. Berbagai kalangan pemerhati lingkungan hidup telah berupaya mencari solusi alternative terhadap permasalahan yang ditimbulkan limbah industri sebagai problem lingkungan hidup karena dapat mengganggu keseimbangan ekosistem, merusak lingkungan hidup, dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup disekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.

Manusia dalam berperilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktifitas hidupnya syaratnya dengan nilai- nilai yang kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus memperbaiki diri dari waktu ke waktu.

Dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta

didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁶

Rata-rata usia peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah adalah usia remaja. Dimana Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja merupakan rangkaian perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa pencarian jati diri, dimana jiwa muda mudah bergejolak.⁷ Pada masa remaja saat ini banyak lahirnya suatu perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menitikberatkan pada aspek teknologi informasi dan komunikasi, jasa dan transportasi.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal satu bahwa lingkungan hidup adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya .⁸ Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran. Dan sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

⁷ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 91.

⁸ Undang- Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009, *tentang Perlindungan dan Pengel olaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal 1.*

3 Juni 2005 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁹

Dilihat dari beberapa tempat didaerah Magetan masih banyaknya yang membuang sampah disungai, hal tersebut dapat membuat menjadi sarang penyakit dan mebuat banjir didaerah perkotaan, di daerah pedesaan masih juga ada yang membuang sampah sembarangan disungai maupun di jurang/ tebing yang membuat tanah tertarik kebawah disaat musih hujan dan mebuat tanah menjadi longsor, hal tersebut masih tetap terjadi walaupun didaerah Magetan sudah menerima penghargaan Adipura Kencana.

Maka dari itu SMAN 3 MAGETAN menjadikan Adiwiyata ini sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk upaya yang dilakukan, untuk menanamkan niali peduli lingkungan dan kerja keras pada peserta didik.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip- prinsip dasar Program

⁹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2005, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*

Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

2. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan

Penanaman (Internalisasi) berasal dari kata tanam atau menaruh, atau memelihara (perasaan, cinta kasih). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.¹⁰ Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam kepribadian seseorang.¹¹

Karakter Peduli Lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kepedulian agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, membangkitkan keadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini, agar mencintai tanah air untuk membangun Indonesia yang adil, makmur, utuh dan lestari. Etika lingkungan yang sampai sekarang berlaku diarahkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia sebagai makhluk biologis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, sikap peduli lingkungan sikap peduli lingkungan pada penelitian ini diharapkan sesuai dengan prinsip konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lingkungan secara lestari.¹²

b. Peduli Lingkungan

Makhluk hidup yang menghuni bumi ini tidak hanya manusia saja, tetapi banyak makhluk hidup lain seperti tumbuhan, hewan, dan masih banyak lagi. Untuk melakukan keberlangsungan hidupnya manusia tidak dapat memungkiri bahwa pasti

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 690

¹¹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal. 256.

¹² Neolaka, Amos, *Kepedulian Lingkungan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

akan membutuhkan orang lain. Adanya manusia di bumi ini bergantung pada 2 kapital penting yaitu matahari dan bumi.

Menurut ilmu ekologi manusia dan lingkungan akan melakukan hubungan timbal balik untuk melakukan keberlangsungan hidupnya. Ruang yang ditempati oleh seluruh makhluk hidup maupun tidak hidup bisa disebut dengan lingkungan hidup makhluk hidup.¹³

Untuk dapat hidup berkelanjutan kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk yang berakal kita harus menjaga lingkungan hidup sekitar kita. Lingkungan merupakan segala kondisi dan faktor eksternal yang mempengaruhi semua organisme. Terdapat 2 macam komponen utama dalam lingkungan yaitu, biotik dan Abiotik.¹⁴

Menurut Otto Soemarwoto, lingkungan hidup merupakan suatu tempat yang ditempati oleh makhluk hidup maupun tak hidup yang didalamnya ada tumbuhan, hewan, manusia, dan jasad renik menempati ruang tertentu.

Undang Undang No. 23 tahun 2009 pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup seperti manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan dan manusia merupakan 2 hal yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sejak lahir didunia anak secara langsung berhubungan dengan lingkungan, lingkungan anak dikelompokkan menjadi 4 diantaranya yaitu:

¹³ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup* (Jakarta: Djembatan, 2001), hlm 51-52.

¹⁴ Agoes Sugianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm 1.

- 1) Lingkungan alam fisik, lingkungan ini berhubungan dengan alam sekitar kita seperti tumbuhan, hewan, benda-benda padat maupun cair dan lain sebagainya.
- 2) Lingkungan budaya, sedangkan lingkungan budaya ini meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, adat yang berlaku dan lainnya.
- 3) Lingkungan sosial, lingkungan sosial ini berhubungan dengan interaksi antar manusia dan lainnya.
- 4) Lingkungan spiritual, lingkungan spiritual ini berhubungan dengan agama yang dianut oleh nenek moyang dan masyarakat sekitar.¹⁵

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan fikiran untuk dapat mengelola lingkungan sekitarnya. Namun, akal dan fikiran tersebut saling berdampingan dengan sifat buruk manusia yaitu nafsu yang serakah. Maka dari itu, manusia sering melakukan eksploitasi terhadap lingkungan sekitarnya. Apapun yang terjadi pada lingkungan sekitar/ yang ditempatinya akan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Dan dapat kita lihat banyaknya terjadi bencana yang dikarenakan rusaknya lingkungan sekitar oleh tindakan merusak yang dilakukan manusia, contohnya seperti kejadian banjir, tanah longsor, rusaknya terumbu karang yang menjadi rumah bagi ikan dan lain sebagainya.

Memasuki abad ke 21, bumi kita sedang gencar pembangunan berbasis industri di banyak lahan yang seharusnya digunakan untuk melestarikan lingkungan akan beralih menjadi lahan untuk berindustri. Pada dasarnya, manusia melakukan tindakan seperti itu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia dihadapkan dalam berbagai pilihan,

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Pendidikan (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94-95

berperilaku yang tidak bermanfaat (merusak lingkungan), dan perilaku bermanfaat (peduli terhadap lingkungan)¹⁶

Dengan seringnya terjadi kerusakan lingkungan jika itu terus dibiarkan akan membahayakan bagi kehidupan dalam jangka panjang. Kondisi inilah yang akan mendorong perlunya menanamkan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda saat ini. Karena pada dasarnya merawat dan memelihara lingkungan merupakan tanggungjawab kita semua bukan tanggungjawab pekerja lingkungan.

Lingkungan memiliki peranan yang penting bagi perubahan positif maupun negatif pada diri/ karakter seseorang. Hal ini tergantung pada karakteristik dari lingkungan sekitar individu tersebut. Lingkungan yang baik akan membawa efek baik bagi diri individu, dan sebaliknya jika lingkungan yang buruk akan membawa efek buruk bagi diri individu sendiri.¹⁷ Jadi, dalam pengembangan karakter peserta didik lingkungan juga akan sangat berpengaruh pada diri individu. Saat kita ingin mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik kita juga harus memperbaiki lingkungan sekitarnya.

Peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri generasi muda. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti membuang sampah sekecil apapun pada tempatnya, gemar menanam tumbuhan dan lain sebagainya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia. Sikap peduli lingkungan juga merupakan sikap yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan tentang lingkungan harus diberikan kepada generasi muda sejak dini agar tidak ada sikap untuk merusak lingkungan sekitar. Pendidikan kepedulian

¹⁶ E-book, *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm 3

¹⁷ Agoes Dariyo, Op.cit, hlm. 69

lingkungan bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan dengan bijaksana. Pendidikan lingkungan ini diselenggarakan oleh seluruh pendidik, baik keluarga, guru, dan masyarakat sekitar. Mengembangkan sikap kepedulian lingkungan juga membutuhkan penanaman nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup, dan hal ini wajib diterapkan kepada generasi muda sejak masih dibangku sekolah. Sehingga akan membentuk perilaku dan menciptakan rasa ingin tau lebih dalam terhadap generasi muda.

Usaha untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan memerlukan penyadaran dan informasi. Setelah adanya penyadaran dan pemberian informasi, yang sangat diperlukan adalah merubah sikap positif terhadap meningkatnya peduli lingkungan. Kesadaran dari penting dan perlunya pengelolaan lingkungan hidup akan timbul dari pendidikan, pelatihan, pemberian penghargaan, pemberian rangsangan, dorongan, penerangan, dan pemberian informasi secara terus menerus, dengan adanya usaha tersebut diharapkan menumbuhkan kepedulian lingkungan dan berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan sekitar.

Azwar dalam bukunya berpendapat tentang perilaku peduli lingkungan dapat ditunjukkan meliputi hal berikut ini:

- 1) Fasilitas tempat tinggal yang berada di tempat terbuka, adanya penerangan ruangan yang terbuka, adanya resapan air, adanya tumbuhan yang mengelilingi lingkungan.
- 2) Pemanfaatan energy dengan cara melakukan penghematan penggunaan lampu, menggunakan alat elektronik dengan seperlunya saja, memanfaatkan cahaya matahari di siang hari, selalu mengatur suhu AC diruangan.
- 3) Pemanfaatan air melalui pemanfaatan air bekas, tidak menggunakan air dengan percuma, menyediakan daerah resapan air, menyumbangkan peralatan yang dapat menghemat air.

- 4) Penggunaan transportasi dengan merawat kendaraan bermotor, lebih memilih menggunakan kendaraan umum daripada kendaraan pribadi, memilih menggunakan kendaraan yang sedikit mengeluarkan gas uap seperti memilih menggunakan sepeda daripada memilih motor.
- 5) Mengelola sampah dengan baik seperti, tidak membakar sampah, dapat memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, mendaur ulang sampah, tidak membuang sampah ke sungai, saluran air dan laut karena tindakan itu akan membuat kerusakan pada lingkungan, tidak memakai barang yang sekali pakai, mendaur ulang sampah anorganik, dan membawa wadah sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik.¹⁸

Peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri generasi muda. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, gemar menanam tumbuhan dan lain sebagainya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia. Sikap peduli lingkungan juga merupakan sikap yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E-book yang telah diterbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) ada beberapa indikator perilaku peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan Air Beberapa tahun terakhir ini ketersediaan air di bumi ini semakin terbatas apalagi di kota-kota besar, meskipun terhitung 70% dari bumi ini adalah air. Namun hanya 2,5% saja yang dapat digunakan untuk memenuhi aktivitas sehari-hari seperti: mencuci, memasak, minum dan lain-lain sisanya adalah air laut yang mengandung garam. Perilaku penghematan air harus diterapkan untuk

¹⁸ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 115.

mendukung kehidupan yang berkelanjutan. Penerapan perilaku penghematan air ini diantaranya adalah dengan tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan, memanfaatkan air bekas, mencuci dengan air yang telah ditampung dan menginvestasikan peralatan yang dapat menghemat penggunaan air. Mengganti pipa-pipa yang bocor dengan pipa yang baru juga merupakan upaya untuk menghemat air. Menanam pepohonan di lingkungan sekitar juga merupakan upaya penghematan air, dengan adanya banyak pepohonan di lingkungan sekitar akan membantu menghasilkan udara bersih dan membantu penyerapan air ke dalam tanah.¹⁹

- 2) Pengelolaan Energi Berbicara tentang energi di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan sumber energi utama fosil seperti batu bara. Semakin banyak penggunaan batu bara dalam penggunaan energi akan semakin terancam pula alam dan lingkungan sekitar kita untuk kehidupan berkelanjutan. Indonesia masih mengandalkan minyak bumi dan gas sebagai sumber utama untuk segala kegiatan baik itu kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga.
- 3) Penggunaan Alat Transportasi Semakin lama alat transportasi semakin berkembang dengan canggihnya. Perkembangan dalam sektor transportasi juga akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Bagi masing-masing individu transportasi merupakan salah satu alat penunjang utama untuk kegiatan sehari-hari. Penggunaan transportasi sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang sering dialami lingkungan hidup, seperti banyaknya kasus pencemaran udara yang mengancam di kota-kota besar. Hal ini menunjukkan bahwa kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan

¹⁹ Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup, Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, 2014.

sehari-hari. Pemilihan bahan bakar untuk kendaraan juga menjadi hal yang penting untuk penggunaan alat transportasi.²⁰

- 4) Pengelolaan Sampah Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak terpakai, yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan biologis. Sampah juga merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh kota-kota diseluruh dunia. Sampai saat ini mayoritas penduduk Indonesia belum dapat menerapkan pembuangan sampah dengan ramah lingkungan. Ramah lingkungan yang dimaksud disini adalah masih banyak yang membuang sampah dengan cara dibakar, dikubur dalam tanah, dibuang sebarangan ke saluran air seperti: got, sungai dll. Apabila sampah yang telah ditimbun dikubur dalam tanah akan mencemari tanah karena terkontaminasi bahan-bahan kimia berbahaya, kecuali jika sampah tersebut adalah sampah organik yang meliputi dedaunan, sayuran-sayuran, buah-buahan, dll sampah tersebut akan mengurai dengan sendirinya dan dapat dijadikan pupuk. Jika sampah dibakar maka akan meningkatkan kadar karbondioksida (CO_2) di bumi, dan juga dapat menipiskan lapisan ozon. Jika sampah dibuang sebarangan di saluran air seperti: got, sungai, dll dapat menyumbat aliran air yang seharusnya berjalan lancar. Semakin banyak penduduk yang menempati wilayah tersebut dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari juga akan membuat volume sampah akan meningkat. Terlalu banyak menghasilkan sampah juga akan membahayakan kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi manusia sendiri. Menurut Arief Fadhillah, dkk ada

²⁰ *Ibid.*,

beberapa solusi untuk pengolahan sampah dengan menggunakan 3P (penggunaan kembali, pengurangan dan, daur ulang).²¹

5) Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Lingkungan merupakan salah satu komponen di bumi ini yang melakukan interaksi langsung dengan manusia. Apapun yang sedang dialami oleh lingkungan kita sebagai manusia juga akan merasakan dampaknya. Beberapa tahun kebelakang manusia sering mengeluh karena menurunnya kualitas lingkungan sekitarnya, seperti perubahan musim yang tidak menentu, banjir, tercemarnya lingkungan baik air, udara maupun tanah. Hal ini dikarenakan adanya pembuangan limbah industri yang sembarangan, dan masih banyak lagi. Menurut hasil survei pada Indikator Peduli Lingkungan pencemaran yang tinggi di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah pencemaran udara. Pencemaran udara ini tidak hanya disebabkan oleh pabrik industri, tetapi juga disebabkan oleh asap kendaraan bermotor.

6) Menurut hasil survei pada Indikator Peduli Lingkungan pencemaran yang tinggi di daerah perkotaan maupun pedesaan adalah pencemaran udara. Pencemaran udara ini tidak hanya disebabkan oleh pabrik industri, tetapi juga disebabkan oleh asap kendaraan bermotor. ini seperti: membuat peta untuk daerah yang rawan terjadi bencana, melakukan penghijauan kembali, memberikan sosialisasi kepada warga yang menempati daerah rawan bencana, dan masih banyak lagi.²²

Terkait dengan timbulnya berbagai macam masalah lingkungan yang semakin hari semakin bertambah, dan semakin bermacam-macam, sangat diperlukan adanya program pengelolaan agar lingkungan yang sudah ada mengalami perkembangan kualitas lingkungan yang lebih baik. Maka dari itu, kementerian

²¹ Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014, Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

²² *Ibid.*,

lingkungan hidup bekerjasama dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan membentuk suatu program yang focus pelaksanaannya ditingkat sekolah, yaitu program adiwiyata.

1) Lingkungan

Menurut UU No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan merupakan secara faktor fisik, ataupun biologis sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang berpengaruh bagi keberlangsungan manusia serta makhluk hidup lainnya. adapun yang dimaksud lingkungan hidup adalah semua benda hidup atau mati serta kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar lingkungan hidup meliputi lingkungan biotik dan lingkungan fisik.²³

Masalah-masalah kecil yang muncul dilingkungan sekolah berawal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitar. Masalah seperti ini sering muncul pada anak saat menjelang remaja yang ditandai oleh perubahan cepat, baik fisik maupun mental. Misalnya ingin menyendiri, cepat bosan, agresif, emosi yang tinggi, hilangnya kepercayaan diri.

Menurut Abdurohman secara garis besar lingkungan hidup manusia dibagi menjadi 3 yaitu;

²³ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016) hal 65.

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu disekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari dll.

b) Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia berupa organisme hidup lainnya serta manusia itu sendiri, hewan, tumbuhan jasad renik dll.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah manusia-manusia yang ada dilingkungan sekitar seperti tetangga, teman. Lingkungan yang dimaksud penelitian ini adalah lingkungan fisik seperti kondisi lingkungan dan kebersihan lingkungan.²⁴

c. Internalisasi Karakter

Internalisasi karakter atau penanaman sikap Menurut KBBI Online, penanaman adalah cara proses perbuatan menanam, menanam atau menanamkan. Penanaman merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok untuk membentuk/ menciptakan sesuatu yang lebih baik. Penanaman dalam bidang pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Sikap menurut arti sempitnya adalah suatu pandangan atau kecenderungan mental. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, orang, maupun suatu benda dengan suka atau tidak suka.²⁵ Berikut beberapa ahli yang mengemukakan pengertian sikap:

²⁴ Abdurahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia* (Bandung: Alumni.2004), Hal 56

²⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Sosial Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm 83.

- 1) Theodore M. Newcomb berpendapat bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk berbuat kearah orang dan objek sebagai sesuatu pelaksanaan seperti menunjukkan seseorang penghargaan, mempersilahkan dan sebagainya.²⁶
- 2) Menurut S. Stendsfeld Sargent sikap merupakan suatu kecenderengan berbuat secara senang maupun tidak sengan terhadap orang lain, atau objek lain.²⁷
- 3) Menurut Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mengartikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama, baik dengan teman, keluarga dan masyarakat sekitar.

Definisi dari ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap hal baik ataupun buruk akan mengarahkan seseorang berperilaku tersebut, tergantung kepribadian yang dimiliki seseorang.

Dari penjelasan diatas penanaman sikap tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang individu maupun kelompok untuk menciptakan keyakinan seorang terhadap suatu hal yang baik maupun buruk dan akan mengarahkan pola perilaku seseorang sesuai dengan yang diinginkan atau tergantung pada kepribadian seseorang.

Penanaman sikap sejak usia dini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter generasi muda melalui pembiasaan dan keteladanan agar kebiasaan baik tersebut menjadi tradisi generasi mudan dan diterapkan dilingkungannya. Dalam kurikulum 2013 pengembangan kompetensi sikap mencakup keseluruhan aspek pengembangan yang meliputi aspek spiritual dan aspek social.

²⁶ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Surabaya: PT Refika Aditama, 2010), hlm 40.

²⁷ *Ibid*, 41.

Aspek sosial disini mengacu pada nilai karakter anak yang perlu dimiliki oleh peserta didik yang kaitannya dengan bidang sosial kemasyarakatan.²⁸ Penanaman sikap merupakan tanggungjawab dari segala pihak, bukan hanya guru dan orang tua, tetapi juga tanggungjawab masyarakat sekitar, dikarenakan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Hal ini dilakukan agar generasi muda saat ini tidak buta akan sikap peduli lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan agar dapat melaksanakan hidup berkelanjutan.

Penanaman sikap harus dilaksanakan secara berlanjut dan terus menerus, agar kegiatan tersebut dapat membentuk karakter yang diharapkan. Sehingga bisa menjadi suatu tradisi/kebiasaan baik bagi anak/peserta didik dan bisa tertanam karakter baik tersebut hingga anak sampai dewasa nanti. Upaya penanamann sikap terhadap peserta didik ini akan diimplementasikan kedalam kurikulum.

Bukan hanya guru bermata pelajaran sosial/sosiologi saja yang harus dapat memberikan contoh sikap yang mencerminkan sikap sosialnya, akan tetapi semua guru harus memberi contoh sikap yang mencerminkan sikap sosial, karena guru disebut ***DIGUGU DAN DITIRU.***

Dengan adanya penanaman sikap sosial tersebut peserta didik dapat mengenal hubungan antara sesama manusia, dan peserta didik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat ketika sudah terjun di dunia masyarakat. Peserta didik dapat memahami segala peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk membangun sikap peduli lingkungan dibutuhkan kesadaran dari dalam diri sendiri. Dengan adanya kesadaran diri sendiri diharapkan mampu mendorong meningkatnya kesadaran yang timbul dengan adanya pembelajaran.

²⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10.

Selama beberapa abad terakhir ini ilmu pengetahuan mengalami revolusi yang terus menerus seiring dengan adanya penemuan-penemuan baru. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, semakin luas kesempatan manusia untuk merusak planet ini. Adanya pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat membantu mengurangi kerusakan yang juga ditimbulkan oleh manusia. Disini peran guru sebagai contoh baik bagi generasi muda terutama peserta didik dari PAUD, TK, SD, SMP SMA dapat mengontrol perilaku buruk manusia didalam perkembangan zaman ini dengan menanamkan sikap sosial sejak dini sehingga dengan tertanamnya sikap tersebut dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia.

Sebagai guru harus menanamkan perilaku untuk lebih mencintai lingkungan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dari tindakan-tindakan kecil seperti: membawa botol air minum isi ulang dari rumah, dan membawa bekal makanan dari rumah. Membawa botol air minum isi ulang ini lebih mengajarkan siswa untuk praktis dan berfikir panjang, daripada harus membeli botol air mineral dari minimarket yang setelah air mineralnya habis botol akan dibuang. Membuang 1 botol sampah sama juga dengan menambah beban bumi untuk menampung sampah. Kemudian untuk membawa bekal dari rumah membuat peserta didik lebih menghargai diri sendiri, dengan membawa bekal sendiri dari rumah akan lebih sehat dan lebih murah.

Menjadi seorang guru tidak hanya mempunyai tugas untuk transfer knowledge tetapi juga mempunyai tugas untuk transfer of value. Menurut Parkay dan Standford (1995) ada 5 tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu: Mengajar sebagai cara untuk menjadi (a way of being), Mengajar sebagai tugas kreatif, Mengajar sebagai mentuk untuk pembedayaan potensi diri, Mengajar sebagai panggilan hidup,

dan Mengajar sebagai kesempatan untuk melayani.²⁹ Oleh karena itu jika ada yang bilang bahwa menjadi profesi guru itu merupakan profesi yang sanga mudah, enak, akan tetapi tidak semudah yang mereka bayangkan, tugas-tugas penting yang harus dilakukan oleh guru sangat banyak dan sulit.

SMA 3 MAGETAN menanamkan sikap peka terhadap lingkungan melalui proses pembiasaan setiap oleh para guru. Tidak ada kegiatan khusus yang mencirikhasikan di SMA ini dengan yang lain, tetapi diadakan kegiatan untuk memperingati hari bumi, menanam membersihkan sampah dilingkungan sekolah dan masih banyak lagi. Sosialisasi tentang Adiwiyata juga di adakan oleh para dewan guru pada saat orientasi siswa baru.

d. Kegiatan dalam rangka menanamkan sikap peduli lingkungan

Di dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di SMAN 3 Magetan memiliki program kerja tersendiri untuk kegiatan dalam rangka menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa serta warga sekolah bisa belajar cara menerapkan program Adiwiyata. Seperti yang saya lihat di SMAN 3 Magetan yang sudah melangkah ke Adiwiyata mandiri, untuk menunjang hal tersebut, maka dibentuklah beberapa Pokja yang akan fokus pada bidangnya masing-masing. dan beberapa pokja yang telah dibentuk antara lain:

- 1) Pengembangan dan Perawatan Tanaman Hias
- 2) Pengelolaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
- 3) Komposting / Pengolahan Sampah Organik
- 4) Perawatan Hutan Mini
- 5) Pemeliharaan dan Pemanfaatan Green House

²⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 110.

- 6) Pemeliharaan Fauna
- 7) Pemeliharaan Biopori dan Sumur resapan
- 8) Budidaya Kebun TOGA
- 9) Budidaya jamur Tiram
- 10) Karya Aksi / 5 R
- 11) Pengolahan Minyak

Telah terbentuk 11 pokja yang akan berjuang dan dapat meraih Adiwiyata mandiri, tetapi mereka hanyalah pioneer, dalam kegiatan Adiwiyata seluruh warga sekolah juga turut andil dalam penilaian Adiwiyata tersebut, termasuk pegawai kantin dan siswa lainnya yang tidak terbentuk dalam Kader Adiwiyata, jadi mari sama-sama membangun kesadaran dalam pelestarian lingkungan. Mulai dari diri kita sendiri, lalu merambat ke orang lain.³⁰

3. Internalisasi karakter Kerja Keras

a. Pengertian Kerja Keras

Keras karakter kerja keras adalah sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Orang ini biasanya selalu berfikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang menghalanginya.³¹

Kerja keras juga disebut perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras dapat diindikasikan dengan:

- 1) Menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditargetkan

³⁰ Adiwiyata-smn3magetan.blogspot.com/2013/03/daftar-pokja-di-smn-3magetan.

³¹ H Elfindri, MB Wello, EE Hendmaid, R Indra - Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012, hlm 102.

- 2) Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran
- 3) Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.³²

Diatas menjelaskan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Menurutnya, karakteristik kerja keras adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

- 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;
- 2) Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau posisi;
- 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
- 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya

Sebagai simpulan dari beberapa pendapat mengenai karakter kerja keras, maka karakter kerja keras dapat didefinisikan sebagai istilah yang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegigihan individu ketika ia harus menyelesaikan suatu tugas atau tantangan yang ia dapatkan demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Indikator Keberhasilan Karakter Kerja Keras indikator keberhasilan pendidikan karakter kerja keras, di antaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran yang menantang.
- 2) Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi.
- 3) Berkompetisi secara fair.
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.

³² Mustari, *Nilai Karakter* (Depok: Rajawali Pers/Raja Grafindo Persada)

b. Nilai- nilai kerja keras

Sikap kerja keras harus diwujudkan kedalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu dengan sungguh- sungguh, istiqomah dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan walaupun memulainya dengan hal-hal kecil dan terbatas. Sikap kerja keras dapat dilakukan diberbagai lingkungan misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Bekerja keras dilingkungan keluarga dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Bekerja sungguh-sungguh dirumah dengan membantu orang tua
- 2) Memanfaatkan waktu luang untuk belajar
- 3) Tidak membuang waktu untuk melakukan suatu hal yang tak berguna.³³

Sedangkan dalam buku Kemendiknas, nilai yang dikembangkan dalam pendidikan berbudaya dan berkarakter bangsa salah satunya karakter kerja keras. Hal inii merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam upaya mengatasi berbagai hambatan belajar. Indikator kerja keras di sekolah;

- 1) Menciptakan suasana kopetensi yang sehat
- 2) Memasang slogan atau motto tentang kerja keras
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang menantang untuk memacu bekerja keras, seperti contohnya untuk meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri warga sekolah harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan beberapa program kerja Adiwiyata

4. Pengertian Adiwiyata

³³ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2017), 143.

Pada dasarnya Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Adiwiyata berasal dari 2 kata yaitu Adi dan Wiyata. Adi sendiri mempunyai arti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Sedangkan Wiyata memiliki makna tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jika secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³⁴

Program Adiwiyata mempunyai program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan bagi sekolah. Dengan adanya program ini, sekolah perlu menerapkan program-program yang berhubungan dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata. Agar program ini berkelanjutan warga sekolah turut bertanggung jawab untuk mendukung program ini. Sekolah perlu menciptakan sebuah kegiatan yang mendukung program Adiwiyata serta warga sekolah perlu dilibatkan dalam aktivitas program tersebut. Tidak hanya warga sekolah tetapi juga masyarakat luas untuk melakukan kegiatan ini. Pencapaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kepedulian

³⁴ E-book Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: kementerian lingkungan hidup, 2013) hlm 1.

warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan.³⁵

a. Tujuan Program Adiwiyata

Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah(guru, murid dan karyawan lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.³⁶ Pelaksanaan program adiwiyata terletak pada 3 prinsip dasar yaitu:

- 1) Edukatif Adanya program adiwiyata ini juga menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini seluruh warga sekolah diharapkan dapat menerima transfer knowledge dari tujuan adanya program ini.
- 2) Partisipatif Pada pelaksanaan program adiwiyata tidak adak berjalan dengan lancar jika tidak diimbangi dengan partisipasi dari seluruh warga sekolah. Komunitas di sekolah terlibat dari keseluruhan proses, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanggungjawab dan peran. Keikut sertaan seluruh warga skeolah akan merupakan point penting dalam suksesnya pelaksanaan program ini.
- 3) Berkelanjutan Seluruh kegiatan dalam program ini harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif (keseluruhan). Kegiatan ini tidak dapat hanya berlajan 1 tahun 2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, samapai terwujudnya tujuan dari diadakannya program ini, maka dari itu program ini memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan.³⁷

³⁵ T.C.G. Tompudung, Dkk, *Efektifitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di kota Depok*, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor. Vol. 8 No. 2 Agustus 2018.

³⁶ *Ibid*, 3.

³⁷ <http://adiwiyata-sman3magetan.blogspot.com>

b. Prinsip –Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- 1) Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.
- 3) Indikator sekolah adiwiyata
 - a) pengembangan kebijakan sekolah.
 - b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan pengembangan kegiatan bersifat partisipatif
 - c) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.

c. Kebijakan Sekolah

Pengembangan kebijakan lingkungan

- 1) Filosofi visi, misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Kebijakan pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup.
- 3) Kebijakan tentang peningkatan kapasitas SDM
- 4) Kebijakan penghematan sumber daya alam
- 5) Kebijakan pengalokasian dana bagi kegiatan lingkungan hidup.
- 6) Kebijakan yang lain mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.³⁸

d. Kurikulum/ materi PLH

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

³⁸ *Ibid.*,

- 1) Pengembangan model pembelajaran LH
- 2) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 3) Pengembangan metode pembelajaran,
- 4) Pengembangan kegiatan kulikuler bertema LH

e. Komponen Adiwiyata

Pencapaian dalam tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

f. Keuntungan Mengikuti Program Adiwiyata

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi kompetensi dasar dan standar kompetensi kelulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah.
- 3) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai - nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 4) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.³⁹

g. Dasar Hukum Sekolah Adiwiyata

Peraturan pemerintah maupun surat keputusan menteri yang dijadikan dasar dalam program tersebut berupa Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02

³⁹ *Ibid.*,

tahun 2009, tentang pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan hidup yang isinya mengatur tentang pelaksanaan program adiwiyata, serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan.⁴⁰

Tujuan umum program Sekolah Adiwiyata ini adalah membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan pada tujuan khususnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah (Panduan Adiwiyata 2012)

h. Implementasi Program Adiwiyata

Menurut Tangkilisan dalam Susi J. Silaban Implementasi merupakan segala rangkaian kegiatan yang telah dirumuskan. Jadi implementasi program Adiwiyata merupakan segala rangkaian yang telah dirumuskan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan program adiwiyata. Program Adiwiyata menjadi program yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada warga sekolah. Peraturan menteri ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada seluruh sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata tingkat Nasional sampai tingkat daerah. Dalam buku panduan pelaksanaan program adiwiyata kementerian lingkungan hidup ada beberapa indicator yang terkait dengan pelaksanaan program adiwiyata, diantaranya yaitu:

- 1) Visi, misi, tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,

⁴⁰ E-book Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: kementerian lingkungan hidup, 2013) hlm 1.

2) Struktur kurikulum yang memuatmuatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁴¹

Sekolah yang berpredikat sebagai sekolah adiwiyata juga harus melaksanakan kurikulum yang berwawasan lingkungan. Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan ajar yang akan digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam buku Syaiful Sagala menerangkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pengajaran untuk jenjang tertentu. Pada dasarnya, kurikulum ini membahas tentang suatu proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang berupa pedoman yang dijadikan acuan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

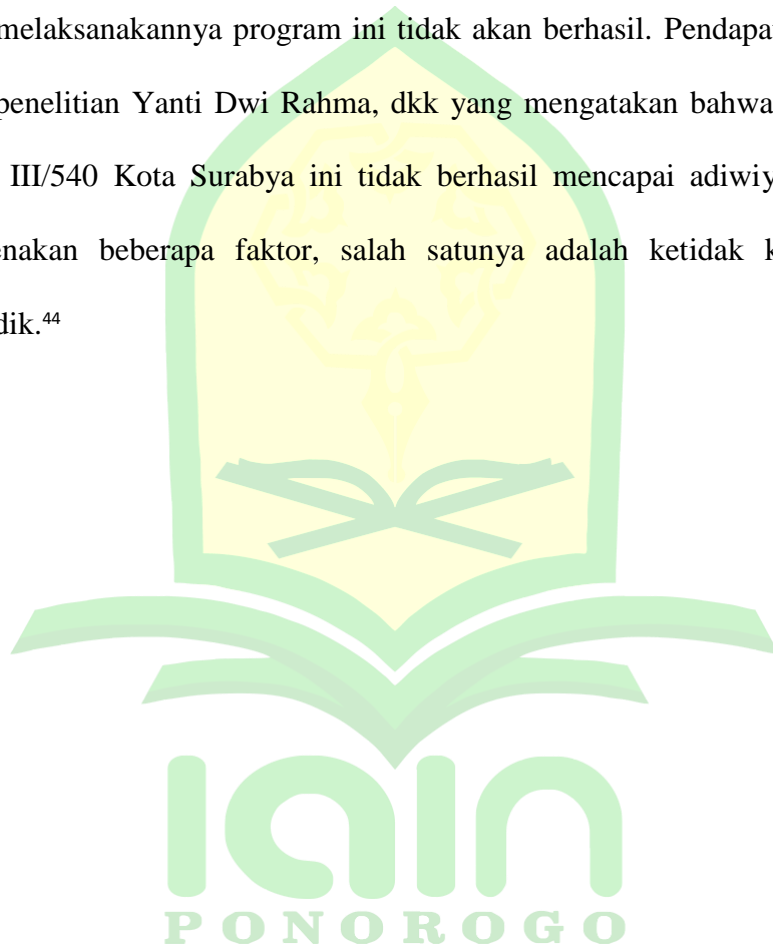
Penerapan program adiwiyata di sekolah diperlukan adanya suatu pembinaan di sekolah-sekolah yang akan menerapkan program adiwiyata. Pembinaan adiwiyata merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam peningkatan pencapaian kerja program adiwiyata yang akan menimbulkan dampak positif.⁴² Pembinaan ini diharapkan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sejak di bangku sekolah. Sejak awal program ini di tetapkan sekolah yang menerapkan program adiwiyata di wilayah kabupaten Magetan semakin meningkat kuantitas dan kualitasnya. Sampai saat ini terus dilaksanakan sosialisasi dan workshop tentang program ini, agar program ini dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Program adiwiyata yang diaplikasikan di beberapa sekolah di Indonesia ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pada kenyataannya program ini belum

⁴¹ Tangkilisan, Menejemen Publik, sebagaimana dikutip oleh Susi J. Silaban, *Implementasi program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)*, Jom FISIP, Universitas Riau, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017. 26 Menurut UUSPN No. 20 tahun 2013.

⁴² E-book Adiwiyata, Op.cit, hlm10.

bisa menjamin sepenuhnya perubahan sikap peduli lingkungan dikalangan para peserta didik.⁴³

Diharapkan dengan adanya kendala-kendala yang dialami oleh sekolah pemerintah dapat mengevaluasi program ini agar dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam membentuk karakter peserta didik. Kekompakan dari seluruh warga sekolah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program ini. Apabila hanya 1 pihak yang melaksanakannya program ini tidak akan berhasil. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian Yanti Dwi Rahma, dkk yang mengatakan bahwa di SDN Manukan kulon III/540 Kota Surabaya ini tidak berhasil mencapai adiwiyata tahap propinsi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah ketidak kompaknya tenaga pendidik.⁴⁴



⁴³ Rizky D. Iswari, Suyud W. Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*, Jurnal Ilmu Lingkungan. Pascasarjana UNDIP. Vol. 15 Issue. 1 th. 2017.

⁴⁴ Yanti Dwi Rahma, *Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)*, Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2, No. 4 hlm. 753-757.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti mengungkapkan proses dalam melakukan penelitian, mengolah data dan cara menganalisis sehingga peneliti menemukan hasil analisis tersebut.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara etimologis kualitatif berasal dari kualitas (quality) yang bermakna nilai. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.⁴⁵ Pendekatan ini juga bisa disebut dengan naturalistik, alamiah dengan pertimbangan melakukan penelitian dengan latar yang tetap, tidak akan berubah baik dari sebelum maupun sesudah dilaksanakannya penelitian.

Penelitian kualitatif yang digunakan penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan internalisasi karakter peduli lingkungan dan kerja keras, mendeskripsikan hasil internalisasi karakter peduli lingkungan dan kerja keras melalui Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMAN 3 Magetan. Alasan yang paling mendasar pada penelitian ini adalah karena penelitian kualitatif lebih fokus atau masalah yang diteliti lebih banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan mendalam dalam situasi yang dialami, serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik.

Sedangkan penelitian kualitatif yang digunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai suatu lembaga. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial

⁴⁵ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 146.

tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁴⁶

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan bahwa fokus permasalahan yang diteliti membutuhkan dari pertanyaan apa, kapan, dimana, mengapa dan akan menanyakan apa yang orang pikir atau lakukan tentang isu atau kejadian. Penelitian kualitatif menggunakan fokus permasalahan dalam penelitian ini akan terjawab. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu tentang Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan kerja keras Sebagai penerapan Program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai pengumpul data seluruhnya pada penelitian ini. Peneliti diharuskan untuk mendatangi tempat penelitian guna mempelajari dan memahami situasi di tempat lokasi. Kedudukan dalam penelitian kualitatif bersifat langsung dimana peneliti terlibat secara langsung hubungan narasumber. Pengamatan berperan serta adalah studi yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari dari subjek atau kelompok yang diteliti.

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2019 sampai Oktober 2019, untuk melakukan observasi tentang penanaman karakter peduli lingkungan dan kerja keras melalui program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan dengan narasumber bapak/ibu guru dan siswa.

Penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan berperan serta, peneliti bukan hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan dan dalam batas-batas tertentu mengikuti kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang diteliti. Untuk itu peneliti ini, peneliti

⁴⁶ Strauss dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4 27

hadir secara penuh untuk mengumpulkan data dan sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.⁴⁷

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan oleh data, lokasi berfungsi untuk mengikuti kepentingan data tersebut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 MAGETAN yang bertempat di Jl. Raya Sarangan 45 Magetan. Adapun pengambilan tempat penelitian di SMAN 3 MAGETAN karena sekolah ini merupakan sekolah percontohan Adiwiyata. Sejak tahun 2013 SMAN 3 MAGETAN sudah menyanggah peringkat Adiwiyata Nasional dan sampai tahun 2016 sudah menyanggah Adiwiyata mandiri.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa adanya data penelitian tidak akan diakui. Data dalam penelitian kualitatif merupakan serangkaian hasil observasi yang terdapat dalam sampel tergolong pada salah satu dari kategori.⁴⁸ Data dalam penelitian kualitatif juga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: data kualitatif yang tidak dapat dikuantitatifkan dan data kualitatif yang dapat dikuantitatifkan. Data kualitatif yang tidak dapat dikuantitatifkan adalah data yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka tetapi hanya dapat dikategorikan, seperti contoh: warna kulit, status perkawinan, dan sebagainya. Sebaliknya data kualitatif yang dikuantitatifkan dapat divariasikan dengan angka, sebagai contoh: tingkat kepuasan dan ketidakpuasan.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.

⁴⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 285.

Sumber data primer merupakan sumber data yang bisa didapatkan langsung oleh peneliti kepada objek yang ditelilitinya. Dalam penelitian ini sumber data primer ini adalah seluruh warga sekolah, baik guru, siswa maupun karyawan sekolah. Data primer atau data intern merupakan data yang orisinal atau yang didapatkan langsung dari lokasi kejadian. Data ini sering dianggap lebih penting daripada data kunder, tetapi sumber data intern atau primer ini belum tentu dikatakan secara valin untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi tanpa adanya sumber data skunder. Penelitian ini mengambil beberapa sampel dari populasi warga sekolah di SMAN 3 MAGETAN. Langkah ini diambil oleh peneliti karena untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan melalui tangan kedua.⁴⁹ Tangan kedua dalam hal ini maksudnya adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bahan- bahan dari sumber data skunder dapat ditemukan melalui artikel, majalah, jurnal-jurnal ilmiah lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah file dokumentasi dari sekolah, seperti: profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, dan semua data yang mendukung penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data didapatkan dari suatu proses, yaitu proses pengumpulan data. Metode pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu metode pengumpulan data lapangan dan pustaka. Pengumpulan data lapangan merupakan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif akan mengumpulkan data melalui tempat dimana seorang peneliti memasuki ruangan terbuka sehingga peneliti tidak mengetahui apa yang tidak diketahuinya.

⁴⁹ *Ibid*, 289.

Pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber data.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden atau narasumber dalam penelitian.⁵⁰ Teknik wawancara ini dilakukan untuk menjawab salah satu tujuan/arah penelitian nomor 1 yaitu: menjawab bentuk-bentuk kegiatan program penanaman sikap peduli lingkungan dan kerja keras di SMAN 3 MAGETAN. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan orang yang bersangkutan dengan subjek penelitian. Menurut Ulber Silalahi wawancara dibedakan menjadi dua garis besar, di antaranya yaitu: (1) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan (2) wawancara tatap muka dan telepon.

Penelitian ini akan menggunakan kedua jenis wawancara tersebut agar data yang didapatkan sesuai dan relevan. Wawancara dilakukan dengan individu diharapkan akan mendapatkan informasi tentang sikap peduli lingkungan dan kerja keras warga sekolah di SMAN 3 MAGETAN. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua program Adiwiyata, serta siswa yang menjadi duta Lingkungan Hidup/siswa yang lainnya.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yang valid tentang penanaman sikap peduli lingkungan dan kerja keras. Penanaman sikap peduli lingkungan ini diupayakan dengan berbagai kegiatan diantaranya ada: kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Dalam teknik wawancara ini peneliti akan mewawancarai seputar kegiatan yang ada dalam program Adiwiyata, kegiatan Adiwiyata apa saja yang telah

⁵⁰ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 143.

dilakukan, kauntungan apa yang didapat dan hambatan-hambatan yang sering di alami.

Dalam penelitian ini orang yang, dijadikan sebagai informan adalah:

- a. Kepala Sekolah SMAN 3 Magetan
- b. Ketua Program Adiwiyata
- c. Siswa- siswi SMAN 3 Magetan

b. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi ini menduduki sebagai sumber penelitian sekunder. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari semua yang berkaitan dengan apa yang kita teliti, catatan, surat kabar majalah, dan lain-lain.⁵¹teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian kualitatif berguna untuk sebagai alat mengumpulkan data, karena sebagai alat bukti terhadap penelitian tersebut.⁵² Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan program adiwiyata yang ada di SMAN 3 MAGETAN. Metode ini digunakan untuk menjawab semua arah/ hal penting pada penelitian ini. Teknik dokumnetasi berguna untuk menguatkan informasi yang didapatkan dari teknik wawancara dan observasi.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang selalu digunakan oleh peneliti lapangan, baik itu peneliti kualitatif maupun kuantitatif. Observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan gejala-gejala yang terdapat pada objek.⁵³didalam observasi dibagi menjadi 2 yaitu; observasi secara langsung dan observasi dilakukan secara tidak langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan, mencata data yang terlihat pada objek yang berkaitan dengan SMAN 3 MAGETAN. Dengan teknik observasi

⁵¹ *Ibid*, 285.

⁵² *Ibid*, 186.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:Rineka Cipta,2016),hlm.

peneliti diharapkan dapat mengetahui, mencatat seberapa besar sikap peduli lingkungan warga sekolah dengan adanya penanaman sikap kepedulian lingkungan dan kerja keras dengan adanya program adiwiyata tersebut. Dari hasil observasi tersebut walaupun sekolah sudah memiliki program adiwiyata untuk menanamkan sikap kepeduliannya terhadap lingkungan ternyata masih ada sebagian warga sekolah yang kurang peduli terhadap lingkungan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menyederhanakan dan menyajikan dengan mengelompokkan kedalam suatu bentuk agar mudah disajikan dan dibaca.⁵⁴ sebagai peneliti yang sedang melakukan penelitian dianggap penting untuk memahami variasi dalam pengumpulan data yang akurat. Menurut Miles dan Huberman didalam buku *Uber silalahi analisis data kualitatif* ada 3 alur atau urutan yang berjalan beriringan yaitu;

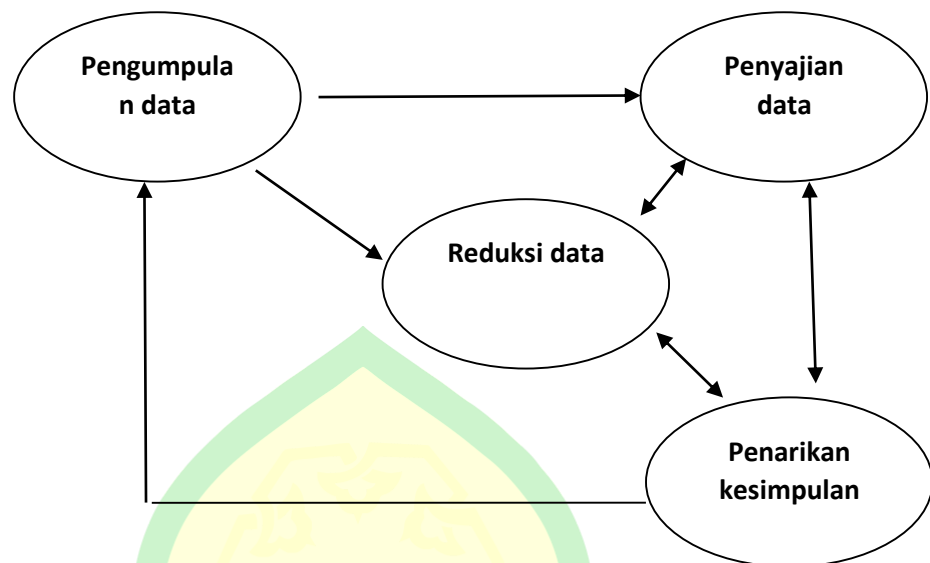
- a. Reduksi Data, reduksi data dilakukan secara terus menerus selama melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang digunakan untuk mengerucutkan, mengarahkan, dan mengelompokkan, serta membuang yang tidak perlu, sehingga dapat ditarik kedalam kesimpulan.
- b. Penyajian data, urutan yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan, urutan yang ketiga analisis ini mengumpulkan seluruh data yang sudah akurat, kemudian data tersebut ditarik kesimpilannya

Dibawah ini merupakan model analisis data yang dikemukakan Miles Huberman.

⁵⁴ Uber silalahi op.cit hlm 332

Gambar 2.1

Analisis data



Dari gambar diatas dapat disimpulkan dalam analisis data ada 3 urutan yaitu; reduksi data, penyajian data dan yang terakhir dalam analisis yaitu penarikan kesimpulan dari analisis data tersebut. Setelah data yang diperlukan didapat, kemudian data tersebut direduksi dipilih mana yang penting dan mana yang tidak penting. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tulisan/ narasi yang kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab arah dari penelitian tersebut.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 5 teknik yaitu ;

- a. Kredibilitas(kepercayaan), artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya bagi pembaca. Beberapa teknik dilakukan untuk mencapai kredibilitas adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat.⁵⁵
- b. Transferabilitas, hasil penelitian harus bisa dipidah ke subjek lain yang memiliki kesamaan jenis penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabeta 2011),hlm 270.

- c. Depandabilitas, pengecekan dilakukan agar bisa dilihat penelitian tersebut berbobot atau tidak.
- d. Konfirmabilitas, digunakan untuk melihat hasil penelitian berbobot atau tidak.⁵⁶
- e. Triangulasi, teknik yang digunakan dengan cara memanfaatkan sumber dari luar data sebagai bahan perbandingannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Faisal dimana untuk mencapai kredibilitas menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Menurut Denzim dan Moloeng ada beberapa macam triangulasi yaitu;

- 1) Triangulasi metode
- 2) Triangulasi sumber
- 3) Triangulasi teori

Di sini penelitian menggunakan teknik kredibilitas dan triangulasi sumber.

8. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian dibagi menjadi 3 tahap dalam prosedur diantaranya yaitu;

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Memilih tempat atau lokasi yang akan menjadi tempat penelitian setelah itu mempertimbangkan lokasi penelitian berada di lokasi SMAN 3 MAGETAN.
 - 2) Mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan fokus lokasi penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1) Melakukan observasi langsung di lokasi penelitian SMAN 3 Magetan.
 - 2) Mengamati segala kejadian, gejala, fenomena pada proses penerapan program adiwiyata.
 - 3) Menggali data melalui data dokumen yang ada di sekolah.
- c. Tahap penyusunan laporan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti.

⁵⁶ Yanuar Akbar, *Op.cit*, hlm 187-188.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan data temuan peneliti tentang program Adiwiyata dan hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan program tersebut.

A. Deskripsi umum lokasi penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 3 MAGETAN
NPSN	: 205099323
Alamat	: JL. Raya Sarangan 45 Magetan
Kode Pos	: 63313
Desa	: Campursari
Kecamatan	: Sidorejo
Kabupaten	: Magetan
Provinsi	: Jawa Timur
Status	: Ter Akreditasi A
Jenjang	: SMA ⁵⁷

2. Sejarah SMAN 3 MAGETAN

SMA Negeri 3 Magetan dibangun pada tahun 1991 dengan akta pendirian Tanggal 5 Mei 1992 Surat Keputusan Nomor 0261/o/1992. Pada awalnya pembangunan diatas sebidang tanah dengan luas 9085 m² direncanakan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang selanjutnya bernama SMA Negeri 3 Magetan karena pada yang saat bersamaan Sekolah Teknik Negeri I berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6 Magetan.

⁵⁷ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20509323>.

Gedung yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 kamar mandi dan gudang secara resmi dioperasikan mulai tahun ajaran 1991/1992, dikelola oleh (filial) SMA Negeri I Magetan yang dipimpin oleh Bapak Drs. RFX. SULUH SUJUDI sebagai Plh di SMA Negeri 3 Magetan sampai tahun pelajaran 1992/1993.

Mulai tahun pelajaran 1993/1994 diangkat Kepala Sekolah definitive, dan berikut ini daftar Kepala Sekolah yang menjabat di SMA Negeri 3 Magetan dan jasa-jasanya dalam mengembangkan Sekolah terutama dalam pembangunan fisik Sekolah :

- a. Tahun Pelajaran 1993/1994
Kepala Sekolah : DARMAN, B.A.
Perkembangan fisik sekolah : dibangun 1 masjid sekolah.
- b. Tahun Pelajaran 1994/1995 s.d. 1996/1997
Kepala Sekolah : Drs. MARHAEDI
Perkembangan fisik sekolah : dibangun 3 ruang kelas.
- c. Tahun Pelajaran 1997/1998 s.d. 2000/2001
Kepala Sekolah : Drs. SOEMIRAN
Perkembangan fisik sekolah :
 - 1) dibangun 1 ruang kelas
 - 2) dibangun tempat parkir sepeda motor untuk siswa
- d. Tahun Pelajaran 2001/2002 s.d. 2003/2004
Kepala Sekolah : Drs. SOEPARNO, M.M.
Perkembangan fisik sekolah :
 - 1) dibangun 5 ruang kelas
 - 2) dibangun 1 ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha

- 3) renovasi ruang keterampilan menjadi ruang kelas
- 4) renovasi ruang pembelajaran TIK
- 5) penataan halaman sekolah menjadi lapangan upacara dan lapangan olah raga
- 6) renovasi tempat parkir sepeda motor guru menjadi ruang kelas

e. Tahun Pelajaran 2004/2005 s.d. 2005/2006

Kepala Sekolah : Drs. DJAMAL M.M.

Perkembangan fisik sekolah : –

f. Tahun Pelajaran 2005/2006 s.d. sekarang

Kepala Sekolah : Drs. SIMON LAGUT LANDOWERO

Perkembangan fisik sekolah :

- 1) dibangun 2 ruang kelas
- 2) dibangun 1 ruang BP/BK
- 3) dibangun 1 lokal ruang serbaguna
- 4) dibangun 1 ruang laboratorium fisika
- 5) dibangun 1 lokal terdiri dari : ruang kopersi sekolah, ruang data, ruang gudang dan 0 ruang dapur
- 6) dibangun 1 lokal tempat parkir sepeda motor untuk guru dan karyawan
- 7) dibangun 2 ruang kantin sekolah
- 8) dibangun 4 ruang kamar mandi/wc untuk siswa Putri
- 9) renovasi Mushola SMA Negeri 3 Magetan
- 10) dibangun pagar halaman sekolah

Demikian sekilas sejarah SMA Negeri 3 Magetan, seiring dengan putaran waktu perkembangan sekolah semakin pesat untuk memenuhi keinginan masyarakat yang

memiliki perhatian dan kepercayaan terhadap lembaga dalam memajukan pendidikan di SMA Negeri 3 Magetan.⁵⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 3 MAGETAN

a. Visi

BERDISIPLIN, BERMORAL, BERINTELEKTUAL, BERBUDAYA LINGKUNGAN

b. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya.
- 3) Meningkatkan penghayatan terhadap agama yang dianutnya.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Menumbuhkan kreatifitas siswa melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
- 7) Menumbuhkan kepekaan warga sekolah terhadap lingkungan sekolah yang ramah, sehat, bersih dan hijau.
- 8) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- 9) Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

⁵⁸ <http://smaga-magetan.blogspot.com/p/sejarah.html>.

4. Data Guru dan Pegawai

Tabel 3.1
Data Guru dan Pegawai

PNS	GTT	Honor
51	0	2
53		

Dengan rincian sebagai berikut ;

No	Nama	Pend	Jurusan	Mapel Utama	Jabatan
1	Lamin Sadirin S.Pd, M.Pd	S-2	B.Indonesia	B.INDO	Guru Madya
2	Amin Widoto SIP, S.Ag	S-1	PAI	PAI	Guru Madya
3	Dra. Herni Setyowati	S-1	PMP dan KN	PKN	Guru Madya
4	Drs.S. Sunu.Pinardi	S-1	PEND. Fisika	Fisika	Guru Madya
5	Drs. Arifin	S-1	Teknik Elektronika	Fisika	Guru Madya
6	Drs. Fadjar Edhi Kartiko	S-1	Sejarah	Sejarah	Guru Madya
7	Dra. Ismiati	S-1	Biologi	Biologi	Guru Madya
8	Dra. Suwarsi	S-1	Sejarah	Sejarah	Guru Madya

9	Dra. Sunarti	S-1	Pend. Koperasi	Ekonomi	Guru Madya
10	Dra. Endang Agustina	S-1	Biologi	Biologi	Guru Madya
11	Kusdijat S.Pd	S-1	Akuntansi	Ekonomi	Guru Madya
12	Dra.Lilik Retno widyastuti	S-1	Pend. Ketrampilan dan kerajinan	Seni budaya	Guru Madya
13	Sumarti S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	Guru Madya
14	Drs. Hery Indharto, M.Pd	S-2	Teknologi Pembelajaran		Guru Madya
15	Drs. Karmun	S-1	Fisika	Fisika	Guru Madya
16	Drs. Suprpto	S-1	Biologi	Biologi	Guru Madya
17	Dra. Widasih	S-1	Filsafat dan sosiologi pendidikan		Guru Madya
18	Dra. Sri Setyawati	S-1	Geografi	Geografi	Guru Madya
19	Dra. Kumijati	S-1	Matematika	Matematika	Guru Madya

20	Drs. Sony Yudi Dariyanto	S-1	Pend. Kepelatihan	Penjas	Guru Madya
21	Dra. Sri Peni Lestariningsih	S-1	Seni musik	Seni budaya	Guru Madya
22	Dra. Tri Wahyuni Setyawati	S-1	PMP dan KN	PKN	Guru Madya
23	Karyoto S.Pd, MM	S-1	Kimia	Kimia	Guru Madya
23	Sri Winarni S.Pd	S-1	Kimia	Kimia	Guru Madya
24	Drs. Tukimun	S-1	Fisika	Fisika	Guru Madya
25	AL Muftih Hadi, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	Guru Madya
26	Drs. Suparman	S-1	Bahasa dan sastra Indonesia	B. Indo	Guru Madya
27	Tri Jono, S.Pd	S-1	Kimia	Kimia	Guru Madya
28	Siti Paudjiyah, S.Pd	S-1	Geografi	Sosiologi	Guru Madya
29	Drs. Muh. Nurdin	S2	PAI	PAI	Guru Madya

30	Budiyanto, S.Pd	S-1	Kepelatihan dan Olahraga	Penjas	Guru Madya
31	Sentot Pujianto, S.Pd	S-1	Kimia	Kimia	Guru Madya
32	Warsinah, S.Pd	S-1	B.Indonesia	B. Indo	Guru Madya
33	Surdji, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	Guru Madya
34	Endang Puji Astuti, S.Pd	S-1	Bimbingan dan Konseling	BK	Guru Muda
35	Dwi Ratnawati,S.Pd	S-1	B. Inggris	B. inggris	Guru Muda
36	Dian Kristina M.D.,S.PAK,M.Pd.K	S-1	Pend. Agama Kristen	Pend. Agama Kristen	Guru Muda
37	Sarmin,S.Pd	S-1	PMP dan KN	PKN	Guru Muda
38	Dwi Sriyatun, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika	Guru Muda
39	Dra. Asmini	S-1	B.Indonesia	B. indo	Guru Muda
40	Santi Rochmatin, S.Pd	S-1	B.Jawa	B. Jawa	Guru Muda

41	Dra. Kartini	S-1	Geografi	Geografi	Guru Muda
42	Drs. Robet Prastowo	S-1	Akuntansi	Ekonomi	Guru Muda
43	Suharni S.Pd	S-1	B. Inggris	B. Inggris	Guru Muda
44	Dra. Atik Jaswati	S-1	Sejarah	Sejarah	Guru Muda
45	Ririn Dwi Rinawati, S.Pd	S-1	Pend. Koperasi	Ekonomi	Guru Muda
46	Eko Karnianti, S.Kom	S-1	Teknik Informatika	TIK	Guru Muda
47	M, Rosyidin Malik, S.Kom	S-1	Teknik Informatika	TIK	Guru Muda
48	Dwi Wahyuni, S.Pd	S-1	Ekonomi	Ekonomi	Guru Muda
49	Indah Purwaningrum, SE	S-1	Ekonomi Manajemen	Ekonomi	Guru pertama
50	Yuliana Tri Murti, S.Pd	S-1	Ekonomi	Ekonomi	Guru pertama

a. Data Siswa

Tabel 3.2
Data Siswa

No	Kelas	Rombel	Jumlah
----	-------	--------	--------

1	X	9	289
2	XI	9	318
3	XII	9	302
		27	909

b. Sarana Prasaran

Tabel 3.3
Data Sarana Prasaran

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Ruang kelas	27	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	4	Baik
7	Laboratorium biologi	1	Baik
8	Laboratorium Fisika	1	Baik
9	Laboratorium Kimia	1	Baik
10	Pepustakaan	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Koperasi	1	Baik
13	Ruang Ketrampilan	1	Baik
14	Ruang Osis	1	Baik
15	Mushola/Masjid	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Lapangan Basket	1	Baik

18	Lapangan Futsal	1	Baik
19	Lapangan Voly	1	Baik
20	Pos satpam	1	Baik
21	Kebun Sekolah	1	Baik
22	Hutan Sekolah	1	Baik

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan latarbelakang skripsi ini, bahwa peneliti mengungkap tentang Internalisasi karakter peduli lingkungan dan kerja keras melalui program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan yang meliputi bentuk internalisasi peduli lingkungan, internalisasi kerja keras, kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 3 Magetan yang bersangkutan dengan Adiwiyata.

Setelah peneliti menggali informasi tentang program Adiwiyata, SMAN 3 MAGETAN telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Program ini dibuat oleh Kementrian Lingkungan Hidup yang bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun hasil observasi yang telah diteliti tertuang pada laporan berikut :

1. Deskripsi latar belakang Program Adiwiyata Di SMAN 3 MAGETAN

Sekolah SMAN 3 MAGETAN salah satu sekolah yang mendapatkan predikat sebagai sekolah melakukan program Adiwiyata tingkat Mandiri, dan sebagai sekolah Adiwiyata pertama kali di Magetan sesuai dengan visi sekolah BERDISIPLIN, BERMORAL, BERINTELEKTUAL DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN. SMAN 3 Magetan sudah melaksanakan program Adiwiyata kurang lebih 8 tahun dari tahun 2012. Hal itu sesuai dengan pernyataan Pak Kusdijat S.Pd selaku ketua adiwiyata.

“Program ini sudah terlaksana sejak tahun 2012, diawali oleh Kepala Sekolah Drs. Dra.Hj. Nur Handayani M.Pd”.⁵⁹

⁵⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

Awal dari program ini dilaksanakan, ingin menjadikan sekolah sebagai sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang bisa menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap anak.

Program ini dirintis saat kepemimpinan Ibu Dra.Hj. Nur Handayani M.Pd pada tahun 2012 itu menyandang sebagai Adiwiyata Nasional, ditahun 2013 tepat setahun setelahnya SMAN 3 Magetan menyandang sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, disaat itu SMAN 3 Magetan sering memamerkan hasil karyanya di saat ada acara kabupaten contohnya saat ulang tahun kota Magetan, karnaval 17 agustus dan masih banyak lagi.

Setelah SMAN 3 Magetan menyandang sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, sekolah ini sesekali didatangi oleh sekolah lain untuk studi banding. Pihak pengurus Adiwiyata juga diundang sebagai pembicara/pemateri disekolah lain. Seperti halnya yang disampaikan Pak Kusdijat S.Pd;

“Dulu sering mas sekolah lain datang kesini melihat lihat sesekali mengadakan studi banding, melihat bagaimana pengelolaan program Adiwiyata dengan baik.”⁶⁰

Adiwiyata Mandiri tersebut menjadikan sekolah sebagai percontohan sekolah yang mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan dan sekolah ber basis lingkungan.



Gambar 3.1
Lingkuang Asri

⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

Tidak hanya tanamannya yang dirawat dan dijaga, akan tetapi kantin sekolah dijaga kebersihannya. Seperti halnya yang disampaikan pak Kusdijat S.Pd;

“disini tidak hanya merawat tanaman saja, akan tetapi disini membuat program yaitu diadakannya kantin sehat di mana kantin sehat tersebut menggunakan prinsip makanan yang tidak menggunakan 5p (pengawet, penyedap, pewarna, pemanis pengental)”⁶¹

Lingkungan sekolah disini masih cukup rindang disertai kelas yang ada di sekolah terasa nyaman sehingga mendukung dalam proses pembelajaran. Sesuai yang di sampaikan Bu Sumarti selaku Wali Kelas XI IPS 2;

“kelasnya nyaman sekali mas, sampeyan duluan sudah pernah merasakan nyamannya kelas di SMAN 3 Magetan dengan adanya pepohonan yang sangat rindang”.⁶²

Program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan dihimbau untuk dapat memilah-milah sampah dengan benar. Di sekolah sudah ada tempat sampah disediakan berupa tiga jenis hijau untuk sampah organik, kuning untuk plastik dan jingga untuk kertas.



Gambar 3.2
Tempat sampah

Program Adiwiyata pada dasarnya program yang dianjurkan oleh pemerintah terhadap sekolah yang telah menerapkan program tersebut. Pelaksanaan program ini juga membutuhkan kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah agar program tersebut berjalan dengan baik.

⁶¹ Lihat Transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Sumarti S.Pd selaku wali kelas XI IPS 2 tanggal 21 Oktober 2019.

Pelaksanaan program tersebut diadakannya kurikulum Adiwiyata. Kurikulum ini dimasukan 1 mata pelajaran yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) kelas X-XII.

Seperti yang disampaikan Pak Lamin S.Pd,M.Pd;

“Adwiyata disini menambahkan satu mata pelajaran, yaitu PLH, diaman didalamnya terdapat bagaimana menerapkan sikap peduli lingkungan, penanggulangan bencana dll”.⁶³

Berdasarkan wawancara diSMAN 3 Magetan juga meneraokan pola pembiasaan diri untuk peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman.

Selain itu di SMAN 3 Magetan dalam melaksanakan program Adiwiyata mempunyai banyak fasilitas yang harus dirawat dan dijaga oleh seluruh warga sekolah. Ada fasilitas dan alat penunjang Adiwiyata diantaranya Green House, hutan kecil, rumah jamur, tempat pengelolaan sampah, pengelolaan limbah air dll.



Gambar 3.3
Green house



Gamabr 3.4
Hutan kecil

Salah satu komponen penting dalam pelaksana kurikulum Adiwiyata, di SMAN 3 Magetan juga menambahkan satu jam pelajaran unyuk mapel PLH(Pendidikan

⁶³ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/W/22-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

Lingkungan Hidup) dengan satu jam pelajaran dalam seminggu. Model pembelajaran yang sering diajarkan adalah menganalisis kejadian- kejadian disekitar. Hal tersebut disampikan oleh Ibu Yuliana Trimurti S.Pd;

“Materi tersebut berdasarkan buku yang sudah diterbitkan dan saya kembangkan sendiri, saya mengajak anak-anak menganalisis kejadian yang ada disekitar”.⁶⁴

2. Internalisasi karakter peduli lingkungan di SMAN 3 MAGETAN

Setiap lembaga sekolah ataupun non- sekolah memiliki cara sendir-sendrir dalam mengembagkan prestasinya. Termasuk di SMAN 3 MAGETAN mereka mengembangkan prestasinya dibidang kepedeulian terhadap lingkungan melalui program yang digalakan pemerintah kabupaten yaitu Adiwiyata. Program Adiwiyata ini pada dasarnya diprogram agar peserta didik memiliki sikap kepedduliaan terhdapa lingkungan sekitar.

Sejak awal program Adiwiyata ini dilaksanakan perkembangan prestasi sekolah berkembang sangat pesat. SMAN 3 MAGETAN merupakan sekolah yang menyandang sekolah Adiwiyata pertama kali di Magetan, dan menjadi sekoalh percontohan Adiwiyata pada tahun 2013 yang disebut Adiwiyata Mandiri. Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Pak Kusdijat S.Pd selaku ketua Program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN.⁶⁵

“Dulu tahun 2013 sekolah ini menjadi percontohan sekolah adiwiyata, setiap ada kunjungan sekolah dari sekolah lain yang ada di daerah Magetan”.⁶⁶

Program Adiwiyata memiliki bebeprapa kegiatan mulai dari kegiatan harian,, kegiatan terprogram dan masih banyak lagi kegiatan lain. Kegiatan harian dilakukannya Jum’at bersih yang dilakukan setiap seminggu sekali membersihkan kelas masing-masing setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan sejak awal program Adiwiyata ini dicanangkan.

⁶⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor 04/W/20-10-2019 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁶⁵ Adiwiyata Of SMAN 3 Magetan, *SMAN 3 Magetan meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri*, www.adiwiyata-sman3magetan.blogspot.com. Tanggal 20 oktober 2019 pukul 10.30.

⁶⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

Selain kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan sekolah ini adalah kegiatan memperingati hari Bumi, hari lingkungan hidup. Hal ini merupakan hasil dari wawancara dengan ketua program Adiwiyata Pak Kusdijat S.Pd :

“bila menyebutkan kegiatan apa saja yang dilaksanakan SMAN 3 Magetan, ada banyak dan kegiatan tersebut sudah terprogram contohnya kegiatan memperingati hari bumi, hari lingkungan hidup dan untuk kegiatan mingguan yaitu Jum'at bersih.”⁶⁷

Hal itu serupa yang diungkapkan Bapak Lamin S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 3 Magetan;

“banyak mas kegiatan di SMAN 3 Magetan ini. Tapi kegiatan tidak terfokus ke banyaknya kegiatan yang ada, akan tetapi lebih fokus bagaimana kegiatan ini tersampaikan ke warga sekolah SMAN 3 Magetan ini agar karakter peduli lingkungan tersebut tertanam dan menjadi kebiasaan warga sekolah”.⁶⁸

Selain itu pada kegiatan PPDB calon siswa dibekali dengan materi pengetahuan tentang Adiwiyata dan bagaimana menerapkannya. Seluruh siswa siswi di SMAN 3 Magetan dilatih/ diajarkan bagaimana membuang sampah yang semestinya atau bisa memilah ketika membuang sampah, mana sampah organik dan mana sampah non-organik. Pernyataan itu sama halnya yang disampaikan Bapak Kusdijat S.Pd;

“begini mas dari awal PPDB calon siswa langsung dibekali atau dikenalkan dengan program Adiwiyata dan materi Adiwiyata. Hal tersebut agar anak-anak paham dengan program Adiwiyata dan dapat menerapkan sikap peduli lingkungan, dan juga anak-anak diajarkan cara memilah sampah organik dan non-organik sehingga pada saat buang sampah dapat dibedakan”.⁶⁹

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Annisa siswi kelas XII IPA 2 di SMAN 3 Mageran;

“iya mas dulu sudah dijelaskan dan dikenalkan tentang Program Adiwiyata, jadi saya sudah menegerti mengenai program Adiwiyata”.⁷⁰

Kemudian peneliti juga menanyakan hal-hal terkait Adiwiyata kepada salah satu karyawan di SMAN 3 Magetan Bapak Slamet;

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/W/22-10-2019 dalam laporan penelitian.

⁶⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁷⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor 05/W/21-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

“kegiatan banyak, upacara menyambut hari bumi, siswa siswi mebersihkan kelas setiap hari dan masih banyak lagi mas”.⁷¹

Kemudian peneliti menanyakan kepada salah satu guru di SMAN 3 Magetan Ibu

Dra. Warsinah S.Pd selaku koordinator program Adiwiyata:

“ ada banyak kegiatan yang dilakukan siswa, seperti saat PPDB siswa diajarkan dan dikenalkan tentang program Adiwiyata, serta disini tidak terlalu fokus terhadap kegiatan yang banyak, disini lebih fokus ke bagaimana siswa siswi menerapkan dan membiasakan diri dengan sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan non-organik dan masih banyak lagi”⁷²

Ada keterangan dari salah satu siswa dengan Anisa selaku siswa kelas XII IPA 2;

“saya pernah mengikuti kegiatan memungut sampah, memperingati hari bumi dan ikut serta di pengelolaan sampah”.⁷³

Seluruh siswa pada awal masuk kelas X diwajibkan membawa tanaman dan ditanam di depan kelas diupayakan tanaman tersebut sampai siswa kelas XII, hal itu berjalan sampai sekarang.



Gambar 3.1

Adanya kegiatan diatas warga sekolah SMAN 3 Magetan cukup mentaati peraturan yang ada di sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Warsinah S.Pd

“ warga sekolah enak dijaka kerjasama membangun program adiwiyata bersama-sama, peraturan juga ditaati, sehingga kegiatan dilaksanakan dengan baik”.⁷⁴

Hal itu juga sama yang disampaikan Bapak Lamin S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 3 Magetan;

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku karyawan di SMAN 3 Magetan tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00.

⁷² Lihat Transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁷³ Lihat Transkrip wawancara nomor 05/W/21-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁷⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor 03/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

“ ya Alhamdulillah mas, anak- anak banyak yang mentaati peraturan hampir semua, ya karena namanya remaja mas kadang ada yang susah kadang ada yang gampang terutama kebanyakan anak IPS agak susah”⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa,kegiatan dalam upaya menanamkan sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilakukan SMAN 3 Magetan dengan cara melakukan kegiatan rutin, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan dan diterapkan deng pendampingan oleh guru.

Kegiatan terprogram melalui memperingati hari bumi, penanaman pohon dan memperingati hari lingkungan hidup. Kegiatan tersebut bukan semata-mata tidak hanya menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa, namun kegiatan tersebut bisa menjadikan kebiasaan baik sehingga dapat diterapkan di masyarakat.

3. Internalisasi karakter kerja keras di SMAN 3 MAGETAN

Pada dasarnya membentuk program yang sesuai dengan Adiwiyata perlu adanya kesinambungan antara guru da siswa. Dalam Adiwiyata ada tuntutan untuk menanam pohon dan tanaman yang bermanfaat bagi manusia, tugas menanam adalah tugas siswa, sehingga memacu siswa agar kerja keras dalam membangun lingkungan yang bagus. Seperti yang disampaikan Bapak Lamin Sadirin S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 3 Magetan :

“untuk kepedulian lingkungan, kita memberikan himbauan memasang stiker yang jelas dalam kegiatan Adiwiyata agar memiliki sikap kepedulian lingkungan dengan melakukan pembiasaan seperti mebersihkan lingkungan, mebuang sampah pada tempat semestinya dan dapat membedakan sampah organik dan no-organik”⁷⁶

untuk kerja keras merawat lingkungan. Kerja keras siswa sangat berkaitan dalam pembentukan lingkungan yang baik, karena semua siswa membangun sekolah yang indah dan nyaman. Dalam penerapan kerja keras di SMAN 3 Magetan mengadakan kegiatan rutin

⁷⁵ Lihat di Transkrip Nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁷⁶ Lihat di Transkrip Nomor 01/W/22-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

seminggu sekali yaitu Jum'at bersih membersihkan lingkungan sekolah dan merawat lingkungan sekolah secara bersama-sama. Himbauan untuk menjaga lingkungan sekolah diterapkan oleh guru dan murid, sehingga murid terus menjaga dan merawat lingkungan sekolah. Selain itu menciptakan murid seperti yang disampaikan Bapak Kusdijat S.Pd selaku ketua Adiwiyata :

“ kegiatan dilaksanakan setiap seminggu sekali agar siswa terlatih bekerja keras dalam merawat lingkungannya”⁷⁷

Kaitannya dengan karakter kerja keras di SMAN 3 Magetan memadukan untuk merawat sekolah dengan cara melaksanakan agenda rutin setiap Jum'at membersihkan lingkungan sekolah. Karena kerja keras adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa mengeluh dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

4. Hambatan dalam internalisasi program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan

Sebagus apapun program yang dilakukan tetapsaja meti ada yang namanya masalah/hambatan. Dambatan tersebut ada 2 faktor yaitu ekstern dan intern. Berikut adalah hambatan yang masih dialami dalam program Adiwiyata;

a. Faktor Intern

1) Alat dan Bahan

Alat dan bahan salah satu komponen penting didalam terlaksananya program Adiwiyata. Hal tersebut juga dialami oleh SMAN 3 Magetan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Lamin S.Pd,M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 3 Magetan;

“ dulu pernah mas mengalami masalah yang kaitannya dengan alat , kami kurang alat untuk pengelolaan sampah, sedangkan pengelolaan sampah tersebut menjadi hal penting bagi program tersebut”.⁷⁸

⁷⁷ Lihat di Transkrip Nomor 02/W/20-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁷⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor 01/W/22-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

Itu juga disampaikan oleh Anisa selaku siswa kelas XII IPA 2 di SMAN 3 Magetan

“ ya hambatannya dulu itu kurangan alat dalam pengelolaan sampah seperti alat untuk pengomposan”.⁷⁹

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah terhambat karena kurangnya alat yang memadai, sehingga kegiatan pengelolaan sampah kurang berjalan dengan lancar, akan tetapi disaat sekarang alat sudah memadai jadi dalam penegelolaan sampah sudah berjalan dengan lancar.

Bukan hanya itu saja hambatannya kurangnya rasa peduli lingkungan dan sikap kerja keras anak dapat mempengaruhi temannya yang tertib, hal itu menjadi masalah dalam kagiatan Adiwiyata. Seperti yang diungkapkan bu Sumarti S.Pd selaku wali kelas XI IPS 2

“ gini mas romy, kan sampeyan pernah merasakan bagaimana rasanya dikelas IPS, ya itu banyaknya anak nakal yang berada di kals IPS membuat anak yang biasanya mengikuti program Adiwiyata pada saat kelas X menjadi agak berkurang minatnya dalam kepeduliannya terhadap lingkungan serta kurangnya sikap kerja keras didalam anak tersebut”⁸⁰

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga salah satu faktor pendukung ataupun penghambat dari semus upaya yang dilakukan. Hal ini diakibatkan banyaknya ketergantungan anak terhadap orang tua, sehingga orang tua sangat penting dalam mengembangkan sikap dan kepribadian anak. Perilaku seorang anak biasanya tidak jauh dengan perilaku orang tuanya dikarenakan seringnya/ banyaknya waktu anak dengan keluarga sehingga dapat membentuk sikap anak yang meniru perilaku orang tuanya. Sebagai contoh orang tua selalu membuang sampah sembarangan. Tanpa disengaja ditiru

⁷⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor 05/W/21-10-2019 dalam laporan penelitian ini.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Suamrti selaku Wali kelas XI IPS 2, tanggal 21 Oktober 2019 pukul 18.30.

oleh anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endang Puji Astuti S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling

“ keluarga sangat berpengaruh dalam pembetulan sikap lo mas romy, sekeras-kerasnya sekloah membantu anak untuk membiasakan diri peduli lingkungan, dirumah tidak diteparapkan, sama saja kembali nol”.⁸¹

Dengan hal itu untuk mencegah faktor tersebut guru sering melakukan sosialisasi terhadap wali murid ketika pertemuan wali murid saat pengambilan rapot, sehingga dengan sosialisasi tersebut orang tua juga dapat memantau kegiatan anak dirumah, sikap kepedulian anak terhadap lingkungan.

2) Faktor Masyarakat

Faktor ini sangat sekali berpengaruh terhadap sikap anak dikarenakan lingkungan yang ia tempati tidak tertib maka secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap anak. Hal tersebut juga terjadi dilingkungan desa saya. Masih banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan, seperti membuang sampah di jurang yang menyebabkan longsor. Hal tersebut secara tidak langsung juga ditiru oleh anak- anak lingkungan sekitar. Hal tersebut sudah saya alami ketika saya dan karang taruna menerapkan kepedulian lingkungan yaitu dengan adanya Bank sampah.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan positif bagi anak-anak muda, namun ketika diawal-awal sangat lancar ketika di pertengahan jalan hambatan yang dihadapi yaitu anak – anak karang taruna mentalnya down dikarenakan ada salah satu masyarakat yang tidak mendukung program tersebut dikarenakan hasil dari Bank sampah tersebut kurang memuaskan, hal tersebut seperti yang disampaikan Luki salah satu teman saya di karang Taruna

“ kamu sendiri juga tau to rom, gimana ada salah satu masyarakat yang tidak mendukung kegiatan kita, yang katanya hasilnya tidak memuaskan, padahal kegiatan tersebut baru

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Puji Astuti selaku Guru BK, Tanggal 25 Oktober 2019 pukul 19.00.

berjalan setengah tahun, untuk emncari hasil yang memuaskan diwaktu yang sesingat itu belum mampu, karena keterbatasan alat kita dan perlunya usaha yang keras tidak gengsi-gengsian, dan selalu mempunyai rasa tanggung jawab”⁸²

Memang masyarakat sebagai pendukung bagi anak-anak muda akan tetapi jika masyarakat tdiak memberi contoh baik maka perilakunya tersebut akan ditiru oelh anak-anak dan sikap anak akan seperti itu itu saja.



⁸² Hasil wawancara dengan Luki selaku anggota Karang Taruna Remaja Lawu, tanggal 23 Oktober 2019 jam 21.00,

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan bahasan sesuai dengan temuan yang diteliti. Sehingga penelitian ini menyatukan temuan yang ada sekaligus memodifikasi teori yang ada. Sebagaimana yang diterangkan dengan menggunakan teknik analisis penelitian menggunakan kualitatif. Data temuan ini adalah hasil dari teknik tersebut melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian memfokuskan penelitian pada internalisasi sikap peduli lingkungan dan kerja keras dalam program adiwiyata serta bentuk-bentuk dari peduli lingkungan dan kerja keras dan hambatan apa saja yang ada dalam program tersebut.

1. Latar Belakang adanya Program Adiwiyata

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal satu bahwa lingkungan hidup adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya .⁸³ Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran. Dan sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat, maka pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditandatangani Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Pebruari

⁸³ Undang- Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009, *tentang Perlindungan dan Pengel olaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal 1.*

2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁸⁴

Dilihat dari beberapa tempat didaerah Magetan masih banyaknya yang membuang sampah disungai, hal tersebut dapat membuat menjadi sarang penyakit dan membuat banjir didaerah perkotaan, di daerah pedesaan masih juga ada yang membuang sampah sembarangan disungai maupun di jurang/ tebing yang membuat tanah tertarik kebawah disaat musih hujan dan membuat tanah menjadi longsor, hal tersebut masih tetap terjadi walaupun didaerah Magetan sudah menerima penghargaan Adipura Kencana.

Maka dari itu SMAN 3 MAGETAN menjadikan Adiwiyata ini sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk upaya yang dilakukan, untuk menanamkan niali peduli lingkungan dan kerja keras pada peserta didik.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip- prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Program ini dirintis saat kepemimpinan Ibu Dra.Hj. Nur Handayani M.Pd pada tahun 2012 itu menyandang sebagai Adiwiyata Nasioal, ditahun 2013 tepat setahun setelanya

⁸⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2005, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*

SMAN 3 Magetan menyandang sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri, disaat itu SMAN 3 Magetan sering memamerkan hasil karyanya di saat ada acara kabupaten contohnya saat ulang tahun kota Magetan, karnaval 17 agustus dan masih banyak lagi.

Setelah SMAN 3 Magetan menyandang sebagai sekolah Adiwiyata mandiri, sekolah ini sesekali didatangi oleh sekolah lain untuk studi banding. Pihak pengurus Adiwiyata juga diundang sebagai pembicara/pemateri di sekolah lain.

2. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan

Setiap lembaga sekolah ataupun non- sekolah memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengembangkan prestasinya. Termasuk di SMAN 3 MAGETAN mereka mengembangkan prestasinya dibidang kepedeulian terhadap lingkungan melalui program yang digalakan pemerintah kabupaten yaitu Adiwiyata. Program Adiwiyata ini pada dasarnya diprogram agar peserta didik memiliki sikap kepedduliaan terhadap lingkungan sekitar.

Sejak awal program Adiwiyata ini dilaksanakan perkembangan prestasi sekolah berkembang sangat pesat. SMAN 3 MAGETAN merupakan sekolah yang menyandang sekolah Adiwiyata pertama kali di Magetan, dan menjadi sekolah percontohan Adiwiyata pada tahun 2013 yang disebut Adiwiyata Mandiri.

Program Adiwiyata memiliki beberapa kegiatan mulai dari kegiatan harian,, kegiatan terprogram dan masih banyak lagi kegiatan lain. Kegiatan harian dilakukannya Jum'at bersih yang dilakukan setiap seminggu sekali membersihkan kelas masing-masing setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan sejak awal program Adiwiyata ini dicanangkan. Selain kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan sekolah ini adalah kegiatan memperingati hari Bumi, hari lingkungan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa,kegiatan dalam upaya menanamkan sikap peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilakukan SMAN 3 Magetan dengan cara

melakukan kegiatan rutin, dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan dan diterapkan dengan pendampingan oleh guru.

Kegiatan terprogram melalui memperingati hari bumi, penanaman pohon dan memperingati hari lingkungan hidup. Kegiatan tersebut bukan semata-mata tidak hanya menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa, namun kegiatan tersebut bisa menjadikan kebiasaan baik sehingga dapat diterapkan di masyarakat.

3. Internalisasi Karakter Kerja Keras

Keras karakter kerja keras adalah sifat seorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Orang dengan karakter ini cenderung berusaha memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Orang ini biasanya selalu berfikir positif dan tidak mudah dipatahkan oleh rintangan yang menghalanginya.⁸⁵

Kerja keras juga disebut perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras dapat diindikasikan dengan:

- a. Menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditargetkan
- b. Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran
- c. Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.⁸⁶

Diatas menjelaskan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Menurutnya, karakteristik kerja keras adalah perilaku seseorang yang dicirikan oleh kecenderungan berikut:

- a. Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas;

⁸⁵ H Elfindri, MB Wello, EE Hendmaidid, R Indra - Jakarta: Baduouse Media Jakarta, 2012, hlm 102.

⁸⁶ Mustari, *Nilai Karakter* (Depok: Rajawali Pers/Raja Grafindo Persada).

- b. Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan atau posisi;
- c. Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
- d. Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya

Sebagai simpulan dari beberapa pendapat mengenai karakter kerja keras, maka karakter kerja keras dapat didefinisikan sebagai istilah yang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegigihan individu ketika ia harus menyelesaikan suatu tugas atau tantangan yang ia dapatkan demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Indikator Keberhasilan Karakter Kerja Keras indikator keberhasilan pendidikan karakter kerja keras, di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang.
- b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi.
- c. Berkompetisi secara fair.
- d. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.

4. Nilai- nilai kerja keras

Sikap kerja keras harus diwujudkan kedalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu dengan sungguh- sungguh, istiqomah dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan walaupun memulainya dengan hal-hal kecil dan terbatas. Sikap kerja keras dapat dilakukan diberbagai lingkungan misalnya sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Bekerja keras dilingkungan keluarga dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Bekerja sungguh-sungguh dirumah dengan membantu orang tua
- b) Memanfaatkan waktu luang untuk belajar

- c) Tidak membuang waktu untuk melakukan suatu hal yang tak berguna.⁸⁷

Sedangkan dalam buku Kemendiknas, nilai yang dikembangkan dalam pendidikan berbudaya dan berkarakter bangsa salah satunya karakter kerja keras. Hal ini merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam upaya mengatasi berbagai hambatan belajar. Indikator kerja keras di sekolah;

- a) Menciptakan suasana kompetensi yang sehat
- b) Memasang slogan atau motto tentang kerja keras
- c) Menciptakan suasana sekolah yang menantang untuk memacu bekerja keras, seperti contohnya untuk meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri warga sekolah harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan beberapa program kerja Adiwiyata.

5. Program Adiwiyata di SMAN 3 MAGETAN

Program Adiwiyata adalah Program yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Bekerja Sama Dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. SMAN 3 Magetan merupakan sekolah pertama di kota Magetan yang menerapkan program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2012 dan setahun setelahnya SMAN 3 Magetan menyandang peringkat sebagai Adiwiyata Mandiri.

Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar. Program Adiwiyata melibatkan kerjasama semua pihak, maka dari itu akan terjadi perubahan perilaku berbudaya lingkungan, juga peningkatan kualitas SDM dan kualitas lingkungan hidup.⁸⁸

Tahun 2013 SMAN 3 Magetan meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri. Ketika memasuki gerbang sekolah disuguhkan pemandangan yang sejuk, rindang, tumbuhan hijau yang

⁸⁷ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2017), 143.

⁸⁸ E-book Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan....*, Hlm. 34.

asri, itulah ciri khas dari SMAN 3 Magetan. Tidak mengherankan SMAN 3 Magetan meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri.

Upaya dalam mewujudkan peraihan Adiwiyata tersebut tidaklah mudah dan singkat perlu persiapan-persiapan yang matang dan kemauan dalam bekerja keras, pada tahun 2013 sekolah menjadi percontohan sebagai sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan.

Peduli dan berbudaya lingkungan dapat menjadi nilai penting untuk dikembangkan dijenjang pendidikan. Hal tersebut dikaitkan dengan pendapat Ngaimun yang berpendapat, manusia berkarakter adalah manusia yang peduli dengan lingkungannya, lingkungan fisik maupun sosial.⁸⁹

Adiwiyata memiliki beberapa komponen salah satunya ialah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup.⁹⁰ Kurikulum tersebut sudah diterapkan di SMAN 3 Magetan dengan adanya pelajaran tambahan yaitu PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) setiap jenjang mulai kelas X-XII.

Konsep pembelajaran PLH di SMA yaitu pembelajaran berbasis *Problem Learning*, dimana siswa disuruh mencari, mengamati kejadian, masalah yang ada di lingkungan, seperti: mitigasi bencana dan cara pengelolaan sampah.

Kurikulum PLH yang diterapkan di SMAN 3 Magetan juga mengenai sampah terdapat pada KD 2.1 Memahami sampah, jenis sampah, dampak sampah bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar 2.2 memahami pengertian, jenis, pemanfaatan, serta kerusakan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui 2.3 mengenal ekosistem sungai, pencemaran dan dampak yang ditimbulkan serta cara pemeliharannya.

⁸⁹ Ngainun, Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 200.

⁹⁰ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 2 tahun 2009 *tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata, lampiran II.*

Semua KD tersebut agar siswa memiliki karakter kerja keras, tanggung jawab, tekun, ulet dan peduli.

Menerapkan kurikulum berbasis lingkungan bukan hanya pada mata pelajaran PLH(Pendidikan Lingkungan Hidup) akan tetapi disetiap pelajaran guru harus bisa menanamkan sikap peduli lingkungan dan kerja keras tersebut.

6. Hambatan dalam internalisasi program Adiwiyata di SMAN 3 Magetan

a. Faktor intern

Alat dan bahan salah satu komponen penting didalam terlaksananya program Adiwiyata. Di SMAN 3 Magetan pernah mengalami hal tersebut, pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah terhambat karena kurangnya alat yang memadai, sehingga kegiatan pengelolaan sampah kurang berjalan dengan lancar, akan tetapi disaat sekarang alat sudah memadai jadi dalam penegelolaan sampah sudah berjalan dengan lancar. Selain itu juga kurangnya kepedulian anak terhadap lingkungan akibat terpengaruh oleh temannya yang kurang tertib dapat menghambat penanaman sikap peduli lingkungan terhadap anak/ siswa.

b. Faktor Ekstern

Keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap anak. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik itu apek sikap, perilaku, dan perkembangan sosial anak yang selalu berbaur dengan lingkungan sekitarnya.⁹¹

Faktor keluarga salah satu faktor pendukung ataupun penghambat dari semua upaya yang dilakukan. Hal ini diakibatkan banyaknya ketergantungan anak terhadap orang tua, sehingga orang tua sangat penting dalam mengembangkan sikap dan kepribadian anak.

⁹¹ Wenny Huukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, Jurnal Musawa Vol.7 No. 2 desember 2015. Hlm 265-285.

Perilaku seorang anak biasanya tidak jauh dengan perilaku orang tuanya dikarenakan seringnya/ banyaknya waktu anak dengan keluarga sehingga dapat membentuk sikap anak yang meniru perilaku orang tuanya. Sebagai contoh orang tua selalu membuang sampah sembarangan. Tanpa disengaja ditiru oleh anaknya. Bukan hanya dukungan saja dari orang tua akan tetapi orang tua juga harus memberi contoh yang baik agar dapat ditiru oleh anaknya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Program Adiwiyata adalah Program yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Bekerja Sama Dengan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. SMAN 3 Magetan merupakan sekolah pertama yang menerapkan program Adiwiyata di kota Magetan, sehingga SMAN 3 Magetan menjadi percontohan untuk sekolah lain. Didalam program Adiwiyata terdapat kurikulum yaitu penambahan mata pelajaran yaitu PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Selain adanya penambahan mata pelajaran didalam program ini terdapat praktek secara langsung dalam pengelolaan lingkungan hidup dan merwata lingkungan hidup contohnya mengelola sampah organik dan non organik

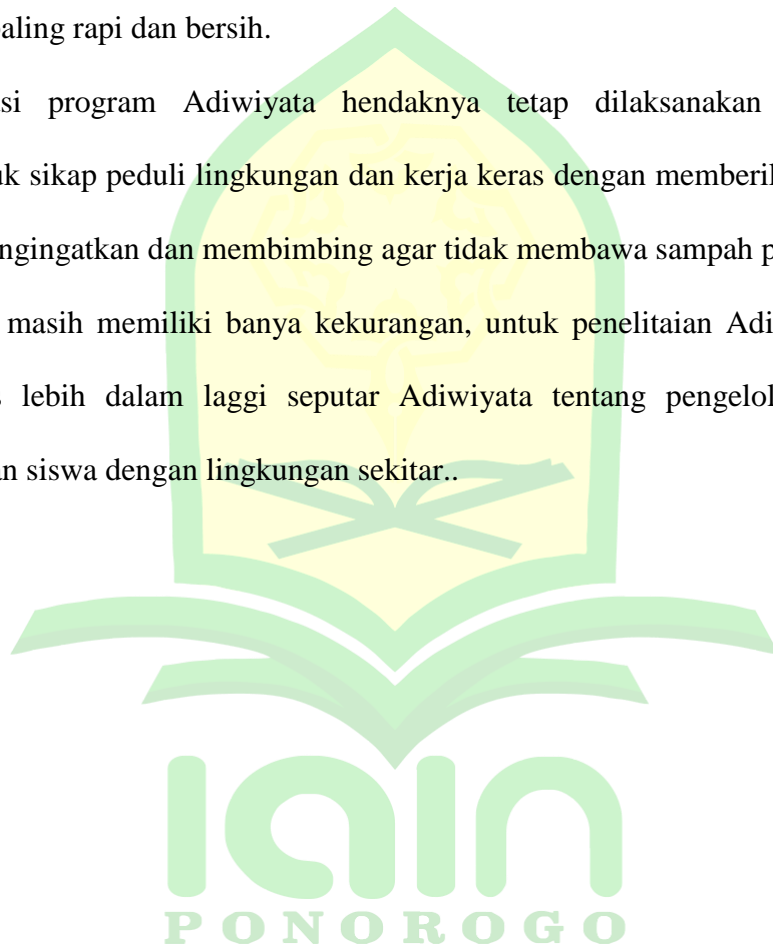
Menanamkan sikap peduli lingkungan dan kerja keras dengan mengadakan pembiasaan tersendiri dan dilaksanakan dalam jangka waktu tidak terbatas. Pembiasaan dilakukan agar dapat merangsang anak melakukan kegiatan tersebut tanpa disuruh. Seperti halnya ada kegiatan rutin dan kegiatan terprogram, kegiatan rutin dilakukan dengan piket kelas dan Jum'at bersih dilaksanakan setiap minggu sekali yaitu membersihkan seluruh lingkungan sekolah bersama-sama warga sekolah. Dan kegiatan terprogram yaitu dengan Memperingati Hari Bumi, Hari Lingkungan Hidup dengan menanam pohon dan ketika kegiatan PPDB siswa baru dikenalkan dengan kegiatan dalam program Adiwiyata.

Hambatan dalam kegiatan ini adalah terdapat faktor intern dan ekstern, yaitu faktor intern; kondisi siswa, dan alat dan bahan kurang memadai serta faktor ekstern; faktor keluarga dan masyarakat

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan tersebut lebuhh terfolus terhadap penanaman sikap peduli lingkungan dan kerja keras anak. Seperti contoh memberikan reward seperti menjadikan siswa duta kebersihan ditiap kelas dengan mengumpulkan sampah lebih banyak dan lingkungan kelasnya paling rapi dan bersih.
2. Internalisasi program Adiwiyata hendaknya tetap dilaksanakan sebaik mungkin. Membentuk sikap peduli lingkungan dan kerja keras dengan memberikan perharian lebih seperti mengingatkan dan membimbing agar tidak membawa sampah plastik.
3. Penelitian masih memiliki banya kekurangan, untuk penelitaian Adiwiyata selanjutnya membahas lebih dalam lagi seputar Adiwiyata tentang pengelolaan sampah serta ketertarikan siswa dengan lingkungan sekitar..



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyata Of SMAN 3 Magetan” SMAN 3 Magetan meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri”,
www.adiwiyata-sman3magetan.blogspot.com. Tanggal 20 oktober 2019 pukul 10.30.
- Ahid, Nur.*Problematika Madrasah Aliyah di Indonesia*. Kediri: STAIN Kediri Press.2009.
- Amiruddin.*Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.2016.
- Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.2016.
- Azwar.*Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.2015.
- Basrowi dan Suwandi.*Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta: PT Rineka Cipta.2008.
- Book.*Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.2014.
- Daniel, Moehar.*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2002.
- Dariyo, Agoes.*Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT Indeks.2013.
- Desmita.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012.
- E-book Adiwiyata.*Panduan Adiwiyata, Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: kementerian lingkungan hidup.2013.
- Gerungan, W.A.*Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.2009.
- Huukati, Wenny.*Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*. Jurnal Musawa Vol.7 No. 2 desember.2015.
- Ikbar, Yanuar.*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama.2012.
- Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup. Badan Pusat Statistik. Jakarta-Indonesia.2014.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*Panduan Adiwiyata Sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan*.2011.
- Moleong, Lexy J.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2009.

- Muchlas, Samani, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya. 2012.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998.
- Mustari. *Nilai Karakter*. Depok: Rajawali Pers/Raja Grafindo Persada
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: ArRuzz Media. 2012.
- Neolaka, Amos. *Kepedulian Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2005.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no 2 tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata. lampiran II.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2005, Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Rahma, Yanti Dwi. *Implementasi Program Adiwiyata*. Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 4.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Rizky D. Iswari, Suyud W. Utomo. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku peduli Lingkungan di Kalangan Siswa*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Pascasarjana UNDIP. Vol. 15 Issue. 1 th. 2017.
- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Sosial Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya. 2010.
- Sadulloh, Uyoh. *Pendidikan (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Santoso, Slamet. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Refika Aditama. 2010.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan. 2001.

- Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial Pada Sektor Industri Manufaktur di Jawa Timur*.diakses 3 Desember 2018.
- Strauss dan Corbin.*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003.
- Sugianto,Agoes.*Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyakat Berkelanjutan*.Surabaya: Airlangga University Prees.2005.
- Sugiyono.*Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta,2007.
- Sugiyono.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*.Bandung, Alfabeta,2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007.
- Tangkilisan, Menejemen Publik, sebagaimana dikutip oleh Susi J. Silaban.*Implementasi program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)*.Jom FISIP, Universitas Riau.Vol. 4 No. 2 Oktober 2017. 26 Menurut UUSPN No. 20.2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.2005.
- Tim Penyusun.*Buku Pedoman Penelitian Skripsi*.Ponorogo: Jurusan Tarbiyah.2015.
- Tips Menulis Latar Belakang*.diakses 3 Desember 2018.
- Tompudung,T.C.G, Dkk.*Efektifitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di kota Depok*.Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor. Vol. 8 No. 2 Agustus.2018.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009.tentang Perlindungan dan Pengel olaan Lingkungan Hidup, Bab I pasal 1.
- Wiyono.*Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research*.Malang: Universitas Negeri Malang.2007.
- Zainal, Aziz.*Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*.Bandung; Yrama Widya.2012.
- Zaini,gunawan.*Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.Jurnal Pendidikan: Vol. 3, No.2.Januari-Juni 2016.
- Zudi,Darmiyati.*Pendidikan Karakter Perspektif Teori Dan Praktek*.Yogyakarta: UNY Press.2011.